

**KEMAMPUAN MENGARANG NARASI SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR KANISIUS II WONOSARI, GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2004 / 2005**

**Skripsi**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



**FRANSISKA KUSRINIATI**

**001224046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2005**

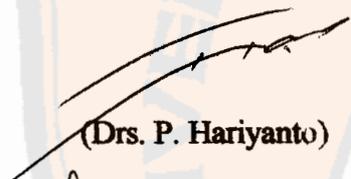
**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN MENGARANG NARASI SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR KANISIUS II WONOSARI, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2004/2005**

Oleh:  
**FRANSISKA KUSRINIATI**  
001224046

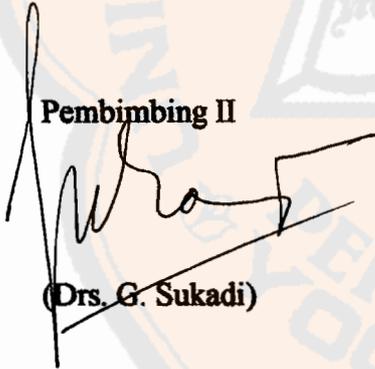
Telah disetujui oleh :

**Pembimbing I**

  
(Drs. P. Hariyanto)

Tanggal 22 Juni 2005

**Pembimbing II**

  
(Drs. G. Sukadi)

Tanggal 22 Juni 2005

**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN MENGARANG NARASI SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR KANISIUS II WONOSARI, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2004/2005**

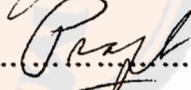
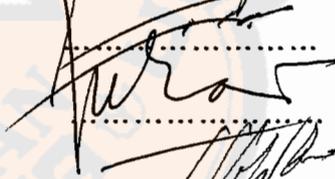
Disiapkan dan ditulis oleh:  
**FRANSISKA KUSRINIATI**  
001224046

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

Pada tanggal 8 Juli 2005

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja. S.J., M. Hum.	
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	
Anggota	: Drs. G. Sukadi	
Anggota	: Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.	

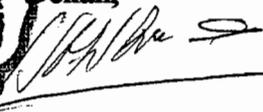
Yogyakarta, 8 Juli 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Dekan,

  
Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.

MOTO

*Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan yang menaruh harapannya pada Tuhan! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak khawatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah*

*(Yeremia 17 : 7-8)*

Kekayaan pengalaman manusia yang luar biasa mengagumkan akan hilang kenikmatannya seandainya tidak ada hambatan-hambatan yang harus diatasi. Nikmatnya sukses karena kerja keras tidak akan bisa dirasakan dengan begitu indahnyanya seandainya tidak ada lembah-lembah gelap yang

harus dilalui

(Helen Keller)

Satu hal yang aku percaya, sesulit apapun jalan terjal yang harus aku lalui dalam hidupku ini, hanya akan membuatku lebih dewasa dan kuyakin semua kan ada saatnya dan semua kan indah pada waktunya, semua ini hanya karena DIA

(Enciz)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk

♥ *My Jesus Christ, untuk cinta kasihMu yang tak terbatas untukku, terimakasih karena KAU tak pernah tinggalkanku*

♥ *Bunda Maria, yang selalu mendengarkan setiap keluh kesahku setiap waktu, terimakasih Bunda untuk kekuatanku*

**Yang terkasih Bapak FX. Mulyono dan Ibu Rs. Suharti  
untuk kasih sayang yang begitu melimpah untukku**

**Yang tercinta kakak-kakakku, F. Muryaniningsih, Ch. Rusmiyati,  
Y. Suryono, Th. Ida Nurhayati, YB. Heri Priyanto, S.Pd.  
untuk doa yang senantiasa selalu untukku**

**Keponakanku, Dhiny, Ardha, Dimas, Dhika, Cinta, Arya yang selalu  
membuat hidup ini lebih berwarna**

**Yang terkasih Tarsisius Andi Budianto Oktoberano Rubbens untuk  
semangat, motivasi, cinta dan sayangmu untukku**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Juli 2005

Penulis



Fransiska Kusriniati



ABSTRAK

Kusriniati, Fransiska. 2005. *Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini berisi tentang penelitian terhadap kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, tahun ajaran 2004/2005. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “seberapa tinggi kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005?” Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penelitian kuantitatif dan penelitian populasi. Penelitian deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada pada saat penelitian. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa nilai hasil tes mengarang siswa yang akan digunakan untuk menghitung kemampuan mengarang narasi siswa. Penelitian ini juga termasuk penelitian populasi karena semua populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yaitu berupa tes mengarang narasi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari. Jumlah populasi adalah 44 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA berjumlah 21 siswa dan kelas IVB berjumlah 23 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu 44 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal yang berisi perintah untuk mengarang narasi. Cara menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus untuk menghitung *mean* dan simpangan baku. Rumus ini digunakan untuk mencari nilai rata-rata. Kemudian, rumus ini digunakan untuk menghitung konversi angka ke dalam skala seratus. Selanjutnya, dikonversikan lagi ke dalam perhitungan persentase untuk skala seratus. Tahap terakhir adalah menentukan rentangan nilai berdasarkan patokan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dapat dikategorikan cukup. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implikasi penelitian ini sebagai berikut: (1) peran serta guru dalam memberikan latihan menulis yang lebih banyak kepada siswa itu penting demi peningkatan kualitas dan kreatifitas siswa dalam mengarang, (2) pengajaran tentang ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca dan pemenggalan kata perlu ditingkatkan.

Penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) bagi guru SD Kanisius II Wonosari agar lebih banyak memberikan pelatihan menulis kepada para siswa

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terutama dalam hal menulis karangan narasi, (2) bagi guru SD Kanisius II Wonosari agar lebih memberikan perhatian dan peningkatan pada pengajaran tentang ejaan kepada siswa, seperti penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan pemenggalan kata, (3) bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, terutama terhadap hal-hal yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini.



ABSTRACT

Kusriniati, Fransiska. 2005. *The Capability of Writing Narration of Fourth Year Students of SD (Elementary School) Kanisius II Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta in the School Year of 2004/ 2005*. A Graduating Paper. Yogyakarta: Language Education, Indonesian and Tradisional Literature Program. Faculty of Teaching and Educational Study. Sanata Dharma University.

This graduating paper contains a research on the capability of writing narration of fourth year students of elementary school Kanisius II Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta in the school year of 2004/ 2005. The problem formulated in the paper is "how tall capable are the fourth year students of Elementary School Kanisius II Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta in the school year of 2004/ 2005 in writing narration?" This graduating paper aims to describe narration writing capability of fourth year students of elementary school Kanisius II Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta in the school year of 2004/ 2005.

This research is a descriptive research, quantitative research, and population research. A descriptive research is defined to indicate that the research is carried out to compile information related to symptoms found during he research. This research is also defined as quantitative research concerning that the data acquired is the student's grades resulted in writing examination to be used in calculating the student's capability in writing narration. This research is a population research as well concerning that the whole population are included into the subject of research. The method to be adopted in the research is exam test, that is, narration writing test.

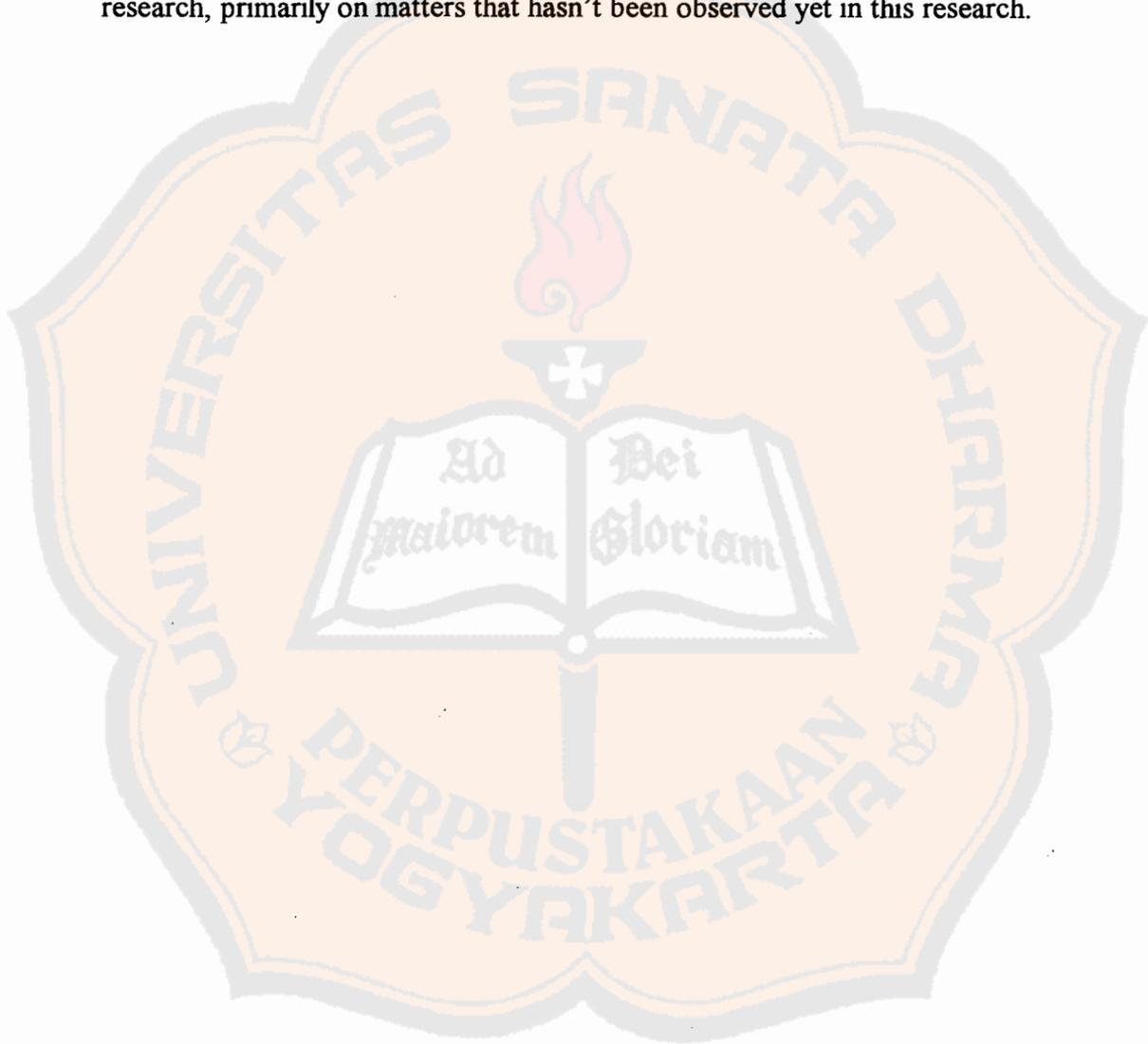
The population of the research is the fourth year students of elementary school Kanisius II Wonosari. The number of population is 44 students consisting of two classes: class IVA with 21 students and class IVB with 23 students. The sample of the research is the whole population of 44 students. Instrument to be employed for the research is questions containing instruction to write narration. The procedure adopted in analyzing data in the research is applying formula of calculating *mean* and standard deviation. This formula is applied to find the average value. Later, the formula is used to calculate numbers conversion into a hundred-scale. Afterward, they are converted once more into percentage calculation in a hundred-scale. The final step is defining range of value based on class reference.

The result of the research shows that the capability of fourth year students of elementary school Kanisius II Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta in the school year of 2004/ 2005 could be categorized as sufficient. According to the result of the research, the research implication is defined as follows: (1) the teacher's role in providing more writing exercise to their students is important to the quality and creativity improvement of the students in writing, (2) learning

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

spelling such as capital letter usage, punctuation mark usage and word division needs to improve.

The writer proposes these following suggestion: (1) it's necessary for the teachers of Elementary School Kanisius II Wonosari to provide more writing exercises to the students, primarily in writing narration fiction, (2) it would be better for teachers of Elementary School Kanisius II Wonosari to give more attention and improvement in teaching spelling for the students, such as capital letter usage, punctuation mark usage and word division, (3) to the other researchers, the result of the research could be developed for the purpose of later research, primarily on matters that hasn't been observed yet in this research.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Bapa di surga yang telah melimpahkan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kanisius II Wonosari Tahun Ajaran 2004/2005*. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat berhasil disusun berkat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, dan selaku dosen tamu yang telah memberikan saran dan kritik terhadap penulisan skripsi ini.
2. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. P. Hariyanto selaku dosen pembimbing I yang penuh dengan kesabaran membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. G. Sukadi selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing penulis dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Seluruh dosen di PBSID USD yang telah memberikan bimbingan, semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di PBSID USD.
6. FX. Sudadi (sekretariat PBSID) yang selalu membantu penulis dalam pelayanan studi selama ini.
7. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah menyediakan koleksi-koleksi buku yang penulis butuhkan sebagai referensi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak T.Rantijono, BA., selaku Kepala Sekolah SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak Al.Rochmadi dan Bapak Ant.Subardi selaku guru kelas IV beserta seluruh siswa-siswi kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis untuk melakukan penelitian ini.
10. Yang tercinta Bapak FX. Mulyono dan Ibu Rs. Suharti yang memberikan cinta kasih yang tak terhingga, terimakasih atas doa dan semangat yang selalu mengalir untukku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua kakakku, Mba Mur, Mba Rus, Mas Sur, Mba Aries, Mba Ida, Mas Andre, Mas Heri, Mba Yuli dan keponakan-keponakanku (Dhiny, Ardha, Dhika, Dhimas, Cinta, Arya), terimakasih atas doa, dukungan dan kebersamaan yang selalu ada sehingga mampu mewarnai hidup ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terima kasih atas nasehat dan waktu kalian. Walau kita jauh jarak tetap tak berarti bagi kita.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya terlepas dari ketidaksempurnaan tersebut, dengan segala kerendahan hati penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2005

Penulis



Fransiska Kusriniati



DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I    PENDAHULUAN 1</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Variabel .....	4
1.6 Batasan Istilah.....	5
1.7 Sistematika Penyajian.....	6
<b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian yang Relevan .....	7
2.2 Kerangka Teori .....	9
2.2.1 Kemampuan Mengarang .....	9
2.2.2 Karangan Narasi .....	11
2.3 Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	21

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	27
	3.1 Jenis Penelitian .....	27
	3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
	3.3 Jenis Data.....	29
	3.4 Metode Pengumpulan Data .....	30
	3.5 Instrumen Pengumpulan Data .....	37
	3.6 Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
	4.1 Deskripsi Data .....	42
	4.2 Analisis Data.....	44
	4.3 Pembahasan .....	48
BAB V	PENUTUP .....	55
	5.1 Kesimpulan.....	55
	5.2 Implikasi .....	55
	5.3 Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA.....		58
LAMPIRAN .....		61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi .....	29
Tabel 2 Kriteria Penilaian karangan .....	31
Tabel 3 Penentuan Patokan dengan Penghitungan % untuk Skala Seratus.....	40
Tabel 4 Pedoman Konversi Angka Skala Seratus .....	41
Tabel 5 Persiapan Penghitungan Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Kanisius II Wonosari.....	43
Tabel 6 Konversi Skor Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 .....	46
Tabel 7 Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 .....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen .....	62
Lampiran 2 Lembar Penilaian Karangan Narasi Siswa Kelas IVA.....	64
Lampiran 3 lembar Penilaian Karangan Narasi Siswa Kelas IVB .....	65
Lampiran 4 Hasil Karangan.....	66
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian.....	79
Lampiran 7 Biografi Penulis .....	80

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa kita dapat menuangkan gagasan, menuangkan ide, dan menuangkan apa saja yang kita rasakan, baik itu melalui bahasa tulis maupun bahasa lisan. Menulis adalah salah satu cara untuk menuangkan gagasan dan ide kita dalam bentuk sebuah tulisan.

Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Kekompleksan menulis terletak pada prosesnya yang antara lain meliputi penentuan topik tulisan, penjabaran topik dalam alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat serta gaya penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik (Nababan *Via* Sulistyowati, 2001:1).

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat menolong kita berpikir secara kritis dan dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (D'Angelo *via* Tarigan, 1984:22). Melalui tulisan kita dapat menumpahkan segala apa yang kita pikirkan, menjelaskan apa yang kita pikirkan. Menurut Tarigan (1984:4), menulis merupakan kegiatan yang

produktif dan ekspresif, serta memerlukan keterampilan penulisnya dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan seseorang dalam menulis tidak datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Salah satu kegiatan yang digunakan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah kegiatan mengarang.

Achmadi (1988:1) mengungkapkan bahwa pengajaran mengarang di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah kehidupan berkomunikasi dengan bahasa. Melalui berbahasa kita mengerti, memahami, menikmati, mengontrol, mengembangkan dan menciptakan dunia kita. Melalui pengajaran mengarang, guru bahasa Indonesia dapat membantu atau menolong siswa untuk merentang dan meluaskan dunia mereka. Sejak sekolah di sekolah dasar (SD), siswa sudah dilatih untuk menulis. Menurut Akhadiah (1993:64), latihan menulis di sekolah dasar (SD) sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis. Kemampuan menulis yang dilatihkan atau diajarkan sejak awal akan mempengaruhi jalan pikiran siswa dan akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan tidak menyalahnyai pengetahuan yang dimiliki. Siswa dapat menuangkan pengetahuan mereka ke dalam bentuk tulisan yang dikehendaki. Seperti contohnya dalam bentuk puisi, karangan, cerpen atau yang lainnya. Latihan menulis untuk siswa SD dapat dilakukan dengan membuat karangan sederhana sesuai dengan komponen-komponen yang membentuk suatu karangan yang utuh.

Karangan atau tulisan dapat dikembangkan dalam bentuk narasi, eksposisi, deskripsi dan argumentasi (Sujanto, 1988:70). Dalam penelitian ini akan dibahas tentang karangan narasi yaitu karangan yang berusaha mengisahkan

suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf, 1984:135). Penelitian ini akan membahas tentang kemampuan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV SD Kaniius II Wonosari.

Alasan dipilihnya kemampuan mengarang narasi sebagai topik dalam penelitian ini adalah pertama, mengarang adalah salah satu keterampilan menulis, dan menulis adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari kita, siapapun orangnya dan kegiatan apapun pasti memerlukan tulisan. Dapat dibayangkan jika dalam kehidupan kita saat ini tidak mengenal adanya tulisan. Kedua, karangan narasi sering digunakan siswa SD dalam mengarang dan karangan itu mengisahkan suatu cerita atau peristiwa. Alasan ketiga, adalah dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang digunakan, materi tentang karangan narasi itu sudah ada khususnya kelas IV.

Alasan dipilihnya sekolah ini karena pertama, belum pernah diadakan penelitian yang sejenis sebelumnya. Alasan yang kedua, sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Gunungkidul, dan alasan yang ketiga, menurut informasi yang diperoleh peneliti, siswa-siswa di sekolah ini mempunyai minat mengarang yang tinggi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menentukan satu rumusan masalah. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah "Seberapa tinggi

kemampuan siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dalam mengarang narasi?"

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menentukan satu tujuan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dalam mengarang narasi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sedikitnya dua pihak yaitu:

1. Bagi guru SD Kanisius II Wonosari.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa dalam mengarang narasi.

2. Bagi Peneliti lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan diharapkan peneliti lain dapat mengembangkannya.

### 1.5 Variabel

Variabel adalah konsep yang memiliki bermacam-macam nilai (*values*) (Nazir, 1988:149). Menurut Sutrisna Hadi *Via* Soewandi (1996:1) variabel merupakan suatu objek penelitian dan objek itu bervariasi. Menurut Arikunto (1990:89), variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Misalnya berat badan. Berat badan merupakan suatu variabel karena berat badan bervariasi, ada yang

50kg, 60kg dan sebagainya. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dalam mengarang narasi.

### **1.6 Batasan Istilah**

Istilah operasional yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah kemampuan, mengarang, kemampuan mengarang dan narasi.

#### **1. Kemampuan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:623) kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.

#### **2. Mengarang**

Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang. Buah pikiran itu dapat berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak mempergunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud sebagai tanda dan lambang yang harus dibaca (Gie,1992:7).

#### **3. Kemampuan Mengarang**

Kemampuan mengarang berarti kesanggupan dan kecakapan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan dan perasaannya yang diungkapkan melalui bahasa tulis sehingga dapat dibaca dan dimengerti orang lain.

#### **4. Narasi**

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Unsur dasar yang penting dalam narasi adalah perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu (Keraf, 1985:136).

### **1.7 Sistematika Penyajian**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, rumusan variabel, pembatasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penelitian yang relevan, kerangka teori, dan kurikulum berbasis kompetensi.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan landasan teori yang akan digunakan untuk pemecahan masalah. Landasan teori tersebut meliputi (1) penelitian yang relevan, (2) kerangka teori dan (3) Kurikulum berbasis kompetensi.

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Linawati (2001), meneliti tentang perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V dan VI antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertamanya bahasa Jawa sedang, sedangkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V dan VI yang bahasa pertamanya bahasa Jawa cukup tinggi. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V dan VI yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia cukup tinggi.

Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV dan VI antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia lebih mampu menulis karangan narasi bahasa Indonesia daripada siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa. Perbedaan yang signifikan tidak terdapat dalam kemampuan menulis

karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dengan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Yuliasuti (2002), meneliti tentang perbedaan kemampuan siswa SMU program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi (studi kasus di SMU Bopkri 2 Yogyakarta), dengan jumlah populasi 281 siswa dan sampel 140 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMU Bopkri 2 Yogyakarta program IPA dalam menulis karangan argumentasi cukup. Kemampuan siswa SMU Bopkri 2 Yogyakarta program IPS dalam menulis karangan argumentasi cukup. Kemampuan siswa SMU Bopkri 2 Yogyakarta program Bahasa dalam menulis karangan argumentasi sedang atau kurang dari cukup.

Wahyuni (2003) meneliti tentang perbedaan hasil menulis narasi tanpa media gambar berseri dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas III SD Godean II Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes I menulis narasi tanpa media susunan cerita / organisasi isi cerita kurang baik sehingga cerita tidak lancar diikuti. Hasil tes II menulis narasi menggunakan media gambar susunan cerita/ organisasi isi cerita lebih baik sehingga cerita lebih dapat diikuti. Hasil menulis narasi menggunakan media gambar seri dengan hasil menulis narasi tanpa media gambar seri siswa kelas III SD Godean II Yogyakarta menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Purwani (2004) meneliti tentang kemampuan menulis narasi siswa SD kelas VI (studi kasus pada tiga SD pelaksana KBK di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2003/2004). Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD ditinjau dari segi penggambaran latar cerita diperoleh hasil pada taraf cukup. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD ditinjau dari segi sudut pandang diperoleh hasil pada taraf cukup. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD yang berada di tiga SD pelaksana KBK di kecamatan Srumbung berada pada taraf cukup.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu adalah pertama, peneliti mengukur kemampuan mengarang siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dengan menganalisis karangan berdasarkan komponen-komponen pembentuk karangan narasi secara lebih luas, yaitu dengan menambahkan aspek alur, perbuatan, dan penokohan. Kedua, penelitian ini mengukur kemampuan mengarang narasi siswa saja, jadi lebih sederhana dibanding dengan penelitian-penelitian terdahulu.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Kemampuan Mengarang**

Menulis merupakan keterampilan yang kompleks. Kekompleksan menulis terletak pada prosesnya yang antara lain meliputi penentuan topik, tulisan, penjabaran topik dalam alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat serta gaya penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik (Nababan *Via* Sulistyowati, 2001:1).

Menurut Tarigan (1984:3—4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang

produktif dan ekspresif. Kalam kegiatan menulis ini sang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam keterampilan menulis adalah mengarang.

Kemampuan mengarang berarti kesanggupan dan kecakapan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis sehingga dapat dibaca dan dimengerti orang lain. Mengarang adalah rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis agar dapat dibaca dan dimengerti orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang (Gie, 1992:7). Hasil dari pengungkapan buah pikiran itu berupa sebuah tulisan atau karangan. Sebuah karangan terdiri beberapa paragraf, dan paragraf yang baik perlu menerapkan asas-asas yang berkenaan dengan gagasan dan tataran gagasan.

Asas-asas itu adalah :

1. Kejelasan, yaitu bagaimana agar sebuah karangan dapat dipahami oleh pembaca dan tidak mungkin disalahartikan.
2. Keringkasan, yaitu bahwa suatu karangan yang baik janganlah mengandung kata yang berlebihan dan mengulang-ulang butir ide yang dikemukakan dalam menyampaikan gagasan tertentu.
3. Ketepatan, yaitu bahwa suatu karangan yang baik harus dapat menyampaikan butir-butir ide kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksud pengarangnya. Ketepatan juga berlaku untuk aturan ketatabahasaan, ejaan, tanda baca, dan kelaziman pakai bahasa tulis yang ada.

4. Kesatupaduan, yaitu bahwa segala sesuatu yang disajikan dalam karangan harus berkisar pada satu pada satu gagasan pokok atau tema karangan.
5. Pertautan, yaitu bahwa dalam suatu karangan harus ada saling kait antara kalimat yang satu dengan yang lainnya dalam setiap alinea maupun antara alinea yang satu dengan yang lainnya.
6. Pengharkatan, yaitu bahwa butir-butir ide yang diungkapkan dengan penekanan atau penonjolan tertentu sehingga mengesan kuat dalam pikiran pembaca (Gie, 1992:21).

Selain mencakup asas-asas di atas, sebuah karangan yang baik juga harus memuat aspek-aspek tertentu. Menurut Keraf *Via* Karmianah (2003:10), tujuan mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Syarat agar tujuan menulis itu dapat dicapai dengan baik adalah bahwa suatu karangan itu harus mencakup aspek-aspek tertentu, yaitu judul karangan, isi atau gagasan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian.

### **2.2.2 Karangan Narasi**

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dapat dimengerti oleh masyarakat pembaca (Gie, 2002:3). Berdasarkan bentuknya, karangan dapat digolongkan dalam karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi dan karangan argumentasi.

Penelitian ini akan membahas tentang salah satu dari keempat jenis karangan tersebut, yaitu karangan narasi. Karangan narasi atau cerita adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa / pengalaman dalam

rangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir (Gie, 2002:4).

Menurut Keraf (1985:136) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Melalui karangan narasi, penulis mencoba menceritakan sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu secara detail. Semua perbuatan dan tindakan yang dilakukan diceritakan secara jelas sehingga pembaca seolah-olah mengalami peristiwa itu sendiri.

Menurut Nurgiyantoro (1995:331), dalam sebuah narasi, pengarang mengisahkan ceritanya secara langsung, pengungkapan yang bersifat menceritakan. Penceritaan ini dapat berupa pelukisan tentang latar, tokoh, hubungan antar tokoh, peristiwa, konflik dan lain-lain. Bentuk narasi dapat menceritakan sesuatu secara singkat sebab pengarang biasanya cenderung menceritakan secara singkat juga. Pengarang cenderung memilih peristiwa dan tindakan, atau hal-hal lain yang menarik dari perjalanan hidup tokoh untuk diceritakan.

Menurut Vivian *Via* Achmadi (1988:113), tulisan narasi itu menuturkan cerita. Oleh karena itu, ia berkepentingan atau berhubungan erat dengan waktu dan tingkah laku atau perbuatan manusia. Lebih spesifik lagi narasi adalah suatu bentuk wacana yang menguraikan serangkaian peristiwa yang diatur sedemikian

rupa untuk mengembangkan makna sentralnya. Tujuan utama karangan narasi adalah untuk menguraikan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga maknanya muncul atau berkembang di dalamnya.

Dalam penelitian ini peneliti lebih setuju dengan pendapat Gorys Keraf tentang karangan narasi, karena definisi yang diberikan lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Karangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karangan narasi yang bersifat faktual karena dalam karangan ini penulis diminta mengisahkan pengalaman dalam kehidupan penulis.

Syarat agar tujuan menulis dapat dicapai dengan baik adalah bahwa suatu karangan harus mencakup aspek-aspek tertentu. Begitu juga dengan karangan narasi. Suatu karangan narasi yang baik mencakup aspek-aspek yang akan diuraikan berikut ini.

1. Judul karangan

Judul karangan ditentukan berdasarkan tema atau topik tertentu. Judul yang baik harus menarik dan sesuai dengan temanya. Selain itu judul yang baik harus dapat merangsang perhatian dan keingintahuan pembaca tentang isi karangan itu. Hal ini berlaku untuk semua jenis karangan. Menurut Keraf (1984 :18—129), judul yang baik itu harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Judul harus relevan, artinya judul itu mempunyai pertalian dengan temanya atau dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut.
- b. Judul harus provokatif, artinya judul harus dapat menimbulkan keingintahuan pembaca terhadap isi karangan itu.

- c. Judul harus singkat, artinya judul harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

2. Isi atau gagasan

Menurut Widyamartaya (1990:9), yang dimaksud gagasan adalah isi dari karangan tersebut. Gagasan itu dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan dan emosi. Bagian isi karangan sebenarnya merupakan inti dari karangan atau buku, atau secara singkat dapat dikatakan karangan atau buku itu sendiri (Keraf, 1984:239). Dalam karangan narasi isi atau gagasannya mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa atau tindakan secara runtut dalam suatu kesatuan waktu.

Isi karangan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi komponen-komponen pembentuk karangan narasi, yaitu (1) perbuatan, (2) penokohan, (3) latar, (4) sudut pandang, dan (5) alur. Berikut akan dijelaskan komponen-komponen yang membentuk sebuah karangan narasi.

- (1) Perbuatan

Rangkaian perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi, karena akan membuat kisah itu hidup. Perbuatan itu sendiri mempunyai komponen-komponen yang membentuk struktur suatu perbuatan:

- a. Setiap tindakan harus diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponen yang lebih kecil yang bersama-sama menciptakan perbuatan itu sehingga pembaca merasakan seolah-olah mereka sendiri yang menyaksikan semua itu. Misalnya yang diceritakan mengenai suatu tindakan melempar bola

yang dilakukan Adi. Tindakan melempar dapat dikisahkan seperti contoh berikut ini.

“Adi mengambil bola kecil itu, menggenggamnya erat-erat. Kemudian dengan sekuat tenaga Adi mengayunkan tangannya ke depan dan membuang bola itu jauh-jauh sehingga bola itu terlempar jauh keluar lapangan”.

- b. Setiap perbuatan dan rangkaian perbuatan itu harus dijalin satu sama lain dalam hubungan yang logis, sehingga perbuatan atau tindak-tanduk dalam sebuah narasi harus dilihat sebagai suatu arus gerak yang berkesinambungan sepanjang waktu (Keraf,1985:156). Hubungan yang logis dalam tindak-tanduk sebuah narasi akan lahir sebagai kausalitas atau hukum sebab akibat. Suatu perbuatan akan menimbulkan perbuatan yang lain sehingga terjadi rangkaian perbuatan yang berkesinambungan sepanjang waktu. Waktu merupakan unsur yang mutlak harus ada untuk mengukur perbuatan sebagai proses. Contoh:

Dalam bulan Januari 1946, ada sebuah kapal bertolak dari kota Surabaya ke Jakarta. Diantaranya ada sejumlah penumpang yang merupakan sukarelawan perang berasal dari Jakarta. Mereka telah dikirim satuannya untuk mempertahankan kota Surabaya. Tidak jauh dari Selat Madura tiba-tiba terjadi suatu ledakan dahsyat. Kapal tadi telah melanggar ranjau laut. Perlahan-lahan di malam yang gelap itu kapal itu tenggelam bersama eluruh isinya. Ada 200 orang yang mati tenggelam. Diantara ke-200 orang yang tewas dalam kecelakaan itu terdapat Sastra seorang sukarelawan yang selalu tampak gembira, seorang pegawai perusahaan swasta di Jakarta, rendah hati, berusia sekitar 30 tahun, meninggalkan seorang istri dan seorang putri.

(Keraf,1985:159).

## (2) Penokohan

Penokohan yang dimaksud disini adalah cara seorang penulis kisah menggambarkan tokoh-tokohnya. Perwatakan si tokoh dalam pengisahan dapat diperoleh dengan usaha memberi gambaran mengenai tindak-tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya, sejalan tidaknya kata dengan perbuatan. Cara mengungkapkan sebuah karakter tokoh dapat dilakukan melalui pernyataan-pernyataan langsung, melalui peristiwa-peristiwa, melalui monolog batin, melalui tanggapan atas pernyataan atau perbuatan dari karakter-karakter lain, dan melalui kiasan atau sindiran-sindiran (Keraf, 1985:164).

## (3) Latar

Latar adalah situasi yang mendukung dalam sebuah cerita. Latar dapat digambarkan secara hidup-hidup dan terperinci, dapat pula digambarkan secara sketsa, sesuai dengan fungsi dan perannya pada tindak-tanduk yang berlangsung (Keraf,1985:148). Latar cerita atau setting menjelaskan tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro,1995:216). Berikut akan dijelaskan secara terperinci macam-macam latar:

### a. Latar yang menjelaskan tempat

Dalam sebuah narasi latar tempat harus benar-benar dapat menjelaskan atau menggambarkan tempat dimana suatu peristiwa terjadi.

### b.Latar yang menjelaskan waktu

Dalam sebuah narasi latar waktu juga harus dapat menggambarkan waktu kapan peristiwa itu terjadi. Misalnya peristiwa di waktu bangun pagi. Untuk

menjelaskan keadaan itu dapat diceritakan tentang ayam jantan berkokok, burung-burung berkicau, matahari terbit dan sebagainya.

c. Latar yang menjelaskan lingkungan sosial.

Sebuah cerita dapat dilatari oleh lingkungan sosialnya seperti keadaan masyarakatnya, sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain. Misalnya menceritakan tentang kehidupan gelandangan. Cerita ini dapat diperkuat dengan menggambarkan keadaan rumah yang kecil terbuat dari kardus, setiap hari harus mencari uang di jalanan dan sebagainya.

Latar merupakan hal yang penting dalam sebuah cerita karena berfungsi untuk memberikan kesan nyata kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh terjadi (Nurgiyantoro, 1995:217). Dalam penelitian ini hal yang akan dinilai dari segi latar adalah kejelasan siswa dalam menggambarkan latarnya, baik latar waktu, tempat, maupun lingkungan sosial tempat peristiwa yang diceritakan.

(4) Sudut Pandang

Menurut Keraf (1982:191) sudut pandang adalah bagaimana fungsi seorang pengisah (*narator*) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian secara langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (sebagai *participant*) atau sebagai pengamat (*observer*) terhadap objek dari seluruh aksi atau tindak-tanduk dalam narasi. Sudut pandang dalam suatu narasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sudut pandang orang pertama

Dalam sudut pandang ini penulis membatasi diri pada apa yang dilihat atau apa yang dialami sendiri sebagai pengisah atau narator. Sudut pandang orang pertama dapat dibagi lagi menjadi:

1. Narator sebagai tokoh utama, dimana pengisah (narator) menceritakan perbuatan atau tindak-tanduk yang melibatkan dirinya sendiri sebagai partisipan utama dari seluruh narasi itu. Narator mengisahkan kisahnya sendiri.
2. Narator sebagai pengamat dimana pengisah hanya berperan sebagai pengamat (*observer*).
3. Narator sebagai pengamat langsung dimana pengisah mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian tindakan (sebagai partisipan) dan turut menentukan hasilnya, tetapi ia tidak menjadi tokoh utama.

b. Sudut pandang orang ketiga

Dalam sudut pandang ini pengarang tidak tampil sebagai pengisah, tetapi menghadirkan seorang narator yang tidak berbadan, yang menyaksikan berlangsungnya gerak dan tindak-tanduk dalam seluruh narasi. Sudut pandang orang ketiga dapat dibagi menjadi:

1. Sudut pandang panoramik atau serba tahu, dimana pengarang berusaha melaporkan semua segi dari suatu peristiwa atau rangkaian tindak-tanduk.
2. Sudut pandang terarah, dimana pengarang memusatkan perhatiannya hanya pada satu karakter saja yang mempunyai pertalian dengan proses atau tindak-tanduk yang dikisahkan.

3. Sudut pandang campuran. Sudut pandang ini merupakan percampuran dari sudut pandang panoramik dan sudut pandang terarah. Titik pandangan campuran mengandung kedua macam sudut pandang panoramik atau sudut pandang terarah. (Keraf, 1985:190—200).

(5) Alur

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Setiap tulisan narasi pasti memiliki alur cerita yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi itu yang memiliki hubungan sebab akibat. Fungsi alur adalah:

- a. Mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain.
- b. Bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden lain.
- c. Bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu.
- d. Bagaimana situasi dan perasaan tokoh yang terlibat dalam tindakan itu terikat dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 1985:147—148).

3. Tata Bahasa

Tata bahasa yang dimaksud disini adalah susunan bahasa yang digunakan dalam karangan narasi sehingga karangan itu dapat dipahami oleh pembaca. Susunan bahasa yang baik akan membentuk sebuah kalimat yang baik atau kalimat yang efektif. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis.

- b. Sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis ( Keraf, 1980:36).

Kalimat-kalimat yang efektif ini nantinya akan membentuk sebuah paragraf, dan dari paragraf-paragraf inilah akan terbentuk sebuah karangan. Paragraf yang baik mengandung beberapa asas yang berkenaan dengan gagasan dan tataran gagasan. Asas-asas itu adalah kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, dan pengharkatan.

#### 4. Diksi

Ketepatan dalam memilih kata dalam sebuah karangan sangatlah penting. Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan masalah ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada (Keraf, 1984:24).

#### 5. Ejaan

Menurut Parera (1984:38) pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan huruf kapital dan huruf miring dan penulisan kata. Penggunaan tanda baca juga sangat diperhatikan dalam menulis yang baik. Pemakaian dan penempatan tanda baca secara baik dan tepat sudah mengungkapkan penguasaan bahasa secara baik dan tepat. Menurut Pedoman Umum EYD (2001:9-54), pemakaian ejaan meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan dan pemakaian tanda baca.

## 6. Kebersihan dan kerapian

Kebersihan dan kerapian sebuah karangan akan mempengaruhi isi karangan tersebut. Karangan yang bersih dan rapi akan membuat karangan itu lebih menarik. Kebersihan yang dimaksud disini adalah kebersihan tulisan, tulisan tidak kotor dan tidak terlalu banyak coretan. Kerapian yang dimaksud adalah kerapian dalam penulisan, tulisan mudah dibaca dan dipahami.

### 2.3. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Dalam kurikulum 2004 Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dikatakan bahwa penyempurnaan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional, yaitu mutu pendidikan yang tinggi dan menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, berdemokrasi dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Selain itu, pengembangan kurikulum dengan pendekatan berbasis kompetensi dilakukan dengan tujuan agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standar mutu nasional dan internasional. Sistem pendidikan nasional diharapkan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta tuntutan desentralisasi.

Fokus hasil pendidikan yang bermutu adalah yang sehat, mandiri, berbudaya, berakhlak mulia, beretos kerja, berpengetahuan dan menguasai teknologi, serta cinta tanah air. Untuk mewujudkan siswa dengan ciri-ciri tersebut perlu dikembangkan kurikulum berdasarkan aspek-aspek berikut:

1. Diversifikasi kurikulum.
2. Standar kompetensi.

3. Kurikulum berbasis kompetensi.
4. Empat pilar kesejagatan.
5. Partisipasi masyarakat.
6. Manajemen berbasis kompetensi.

Melihat aspek-aspek tersebut di atas salah satunya adalah standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang searah dengan jiwa perubahan yang mendasar dalam pengelolaan pendidikan. Penjabaran standar kompetensi dapat dilakukan secara efektif oleh daerah / sekolah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah / sekolah tersebut.

Menurut kurikulum 2004 Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (2003:3), standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakekat pembelajaran bahasa, yaitu bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai kemanusiaannya. Salah satu orientasi standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan KBK SD yaitu siswa diharapkan memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis). Seperti halnya dalam standar kompetensi kemampuan berbahasa untuk menulis, siswa diharapkan mampu menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks.

Penelitian ini akan membahas tentang kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan semua aspek yang ada dalam KBK SD kelas IV, melainkan mengambil tiga kompetensi dasar

dari aspek menulis, baik dari kemampuan berbahasa maupun kemampuan bersastra. Alasan diambilnya tiga kompetensi dasar ini karena sesuai dengan topik yang akan diteliti yaitu tentang mengarang narasi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini ketiga kompetensi dasar tersebut.

**Kemampuan Berbahasa**

Aspek : menulis

Standar kompetensi : Mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan melalui melengkapi percakapan, menulis deskripsi, mengisi formulir sederhana, melanjutkan cerita narasi, menulis surat, menyusun paragraf dan menulis pengumuman.

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Melanjutkan cerita narasi	Memahami isi cerita dan melengkapi cerita	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami isi cerita dan melengkapi cerita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cerita yang belum selesai</li> </ul>
Menyusun paragraf	Menulis cerita berdasarkan pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan EYD dengan tepat dalam menulis</li> <li>Menemukan tema /topik cerita</li> <li>Menulis cerita rekaan (pengalaman, perasaan) dengan gaya penceritaan yang menarik sehingga pembaca dapat ikut membayangkan isi cerita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cerita pengalaman</li> <li>EYD</li> <li>Tanda baca</li> </ul>

**Kemampuan bersastra**

Aspek : menulis

Standar kompetensi : Mampu mengapresiasi ragam sastra anak melalui mendengarkan dongeng/cerita rakyat, mendengarkan pembacaan pantun, membaca dongeng/cerita rakyat, memerankan penggalan drama, menulis cerita rekaan dan membuat pantun sederhana.

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Menulis cerita rekaan	Menulis cerita rekaan berdasarkan pengalaman dengan bahasa yang runtut dan menggunakan EYD yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan tema/topik cerita</li> <li>• menentukan gagasan pokok cerita</li> <li>• menyusun kerangka cerita</li> <li>• menulis cerita rekaan dengan gaya penceritaan yang menarik sehingga pembaca dapat ikut membayangkan isi dan perasaan penulis</li> </ul>	Cerita pengalaman masing-masing anak

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa indikator dan hasil belajar mengenai alur cerita dan ejaan yang digunakan siswa dalam menulis mendapat tekanan. Kedua hal ini sudah disampaikan dalam kompetensi di kelas sebelumnya yaitu kelas I, II, dan III sehingga diharapkan siswa kelas IV sudah mampu

menguasai hal-hal yang ditekankan dalam kompetensi yang telah ditentukan di kelas IV. Berikut akan dijabarkan kompetensi-kompetensi yang berhubungan dengan menulis karangan narasi di kelas III.

### **Kemampuan Berbahasa**

#### **Aspek Menulis**

Standar kompetensi : Mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan melalui menulis karangan dari pikiran sendiri, menyusun ringkasan bacaan, menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri dan menulis petunjuk.



KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Menulis karangan dengan pikiran sendiri	Menuliskan karangan dari pikiran sendiri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan topik karangan</li> <li>• Menulis ragam karangan sederhana dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan panjang teks yang semakin lama semakin meningkat</li> <li>• Menulis berbagai bentuk tulisan dari pikiran sendiri dalam beberapa kalimat atau beberapa paragraf pendek</li> </ul>	Cerita tentang kegiatan sehari-hari, pengalaman atau kejadian yang terjadi di lingkungan
Meringkas teks narasi/cerita	Membuat ringkasan dari teks narasi/cerita dalam beberapa kalimat menggunakan kata-kata sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan pokok-pokok pikiran dalam teks</li> <li>• Menulis ringkasan dalam beberapa kalimat menggunakan kata-kata sendiri</li> </ul>	Teks cerita

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

##### 1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis kenyataan-kenyataan dan sifat-sifat populasi tertentu secara faktual dan teliti, tidak ada maksud untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau menjelaskan atau menemukan makna atau implikasi. Contoh penelitian deskripsi adalah penelitian tentang nilai ujian di sekolah tertentu (Soewandi, 1996:6). Menurut Arikunto (1990 : 309) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa nilai hasil tes mengarang siswa yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan mengarang siswa.

Penelitian ini akan menggunakan data yang berupa nilai tes mengarang siswa . Data ini akan digunakan untuk menghitung kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, yang akan digeneralisasi penelitian (Gay *via* Soewandi,1991:1). Subjek yang menjadi populasi dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, metode, hasil tes, kurikulum, gejala-gejala dan sebagainya (Ali *via* Soewandi,1991:1).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari yang terdiri dari dua kelas. SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta adalah salah satu sekolah dasar swasta Katolik yang berada di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Sekolah ini terletak di ibukota kabupaten Gunungkidul, yaitu di tengah kota Wonosari. Sekolah yang berada di sekitar lingkungan Gereja paroki Wonosari ini, merupakan salah satu sekolah dasar swasta katolik unggulan dan favorit di kabupaten Gunungkidul. Sekolah ini banyak diminati karena mutu dan kualitasnya yang bagus. Siswa-siswa yang belajar di sekolah ini rata-rata memiliki tingkat kecerdasan yang lumayan tinggi. Jumlah populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa yang terdiri dari kelas IVA dan IVB. Untuk lebih jelasnya dapat diperinci sebagai berikut:

1. Kelas IVA berjumlah 21 siswa.
2. Kelas IVB berjumlah 23 siswa.

Tabel 1

No	Populasi	Jumlah
1.	Siswa kelas IV A	23
2.	Siswa kelas IV B	21
	Jumlah keseluruhan	44

Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan subjek penelitian, karena jumlah populasi kurang dari seratus. Menurut Arikunto (1989,102—103) penelitian ini termasuk penelitian populasi, karena semua populasi dijadikan sebagai subyek penelitian. Semua obyek pada populasi diteliti dan hasilnya dianalisis, kemudian disimpulkan dan kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi.

### 3.3 Jenis Data

Menurut Sudjana (1989:126), jenis data ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif dapat disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui penghitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Data kuantitatif bersifat numerikal. Maknanya belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut. Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif adalah statistika (Sudjana,1989:126).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa data yang diperoleh dari tes mengarang narasi bahasa Indonesia. Skor yang diperoleh siswa disebut data kuantitatif.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Menurut Nurkencana *Via* Nurgiyantoro (1995:56) tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut, yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan. Jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan atau tugas itu dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuannya.

Langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti masuk ke kelas dan memberikan pengantar kepada siswa mengenai karangan narasi kira-kira selama 30 menit. Setelah siswa dinilai jelas mengenai karangan narasi dan bentuk-bentuknya, siswa diminta memulai melakukan tugasnya sesuai yang diperintahkan oleh peneliti.
2. Peneliti membagikan soal dan lembar jawab kepada siswa. Soal dan lembar kerja siswa yang digunakan sebelumnya sudah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas yang bersangkutan. Peneliti membacakan dan menjelaskan kembali petunjuk yang ada dalam soal dengan tujuan agar siswa jelas langkah apa yang harus mereka lakukan.
3. Siswa mengerjakan soal (mengarang) di dalam kelas dengan ditunggu peneliti dan guru kelas.

4. Siswa diberi waktu 60 menit untuk mengerjakan tugasnya (mengarang).

Setelah selesai hasil karangan dan soal dikumpulkan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang narasi bahasa Indonesia. Siswa diminta membuat sebuah karangan narasi dengan tema “pengalamanku pada liburan sekolah”. Alasan diambilnya topik ini adalah karena pada saat setelah liburan sekolah siswa biasanya senang bila diminta bertukar cerita dengan temannya dan menceritakan pengalaman mereka yang mereka alami saat liburan sekolah.

Hasil tes siswa yang berupa karangan narasi bahasa Indonesia, kemudian dikumpulkan. Setelah itu hasil tes ini dibaca, dicermati, dianalisis dan dinilai. Penilaian terhadap hasil karangan siswa ini dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penilaian karangan berdasarkan judul karangan, isi karangan yang mencakup alur, penokohan, latar, sudut pandang dan perbuatan, tata bahasa, diksi, ejaan serta kebersihan dan kerapian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2

**Kriteria penilaian karangan**

No	Kriteria penilaian	Nilai maksimum
1.	Judul karangan	5
2.	Isi karangan	35
3.	Tata Bahasa	25
4.	Diksi	10
5.	Ejaan	20
6.	Kebersihan dan kerapian	5
	Skor keseluruhan	100

Pemberian skor dalam penilaian karangan narasi siswa ditentukan berdasarkan penting tidaknya unsur yang terdapat dalam karangan narasi tersebut. Selain itu, hal lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya skor yang diperoleh adalah berdasarkan hal yang ditekankan dalam hasil belajar dan indikator yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, khususnya yang menyangkut kemampuan mengarang narasi. Indikator bahwa seorang siswa dapat dikatakan mampu mengarang narasi dapat dilihat dari hasil karangan yang telah dibuat oleh siswa tersebut. Hasil karangan siswa tersebut harus memenuhi kriteria karangan narasi yang baik. Sebuah karangan narasi dapat dikatakan baik jika memuat aspek-aspek yang akan dinilai dan diberi skor sebagai berikut.

Pemberian skor untuk judul karangan antara 0—5. Skor untuk judul karangan merupakan skor terkecil diantara keempat unsur yang lain dan mempunyai skor yang sama dengan kebersihan dan kerapian. Hal ini bukan berarti judul karangan merupakan unsur yang tidak penting dalam sebuah karangan, tetapi dibanding unsur yang lain judul karangan mempunyai bobot kepentingan yang lebih rendah.

Pemberian skor untuk isi karangan antara 0—35. Skor ini merupakan skor tertinggi dibanding unsur yang lain. Hal ini disebabkan karena isi karangan mempunyai unsur yang paling penting dan paling banyak memuat komponen pembentuk narasi, yaitu alur, penokohan, perbuatan, sudut pandang dan latar. Alur merupakan salah satu hal yang mendapat tekanan dalam penelitian ini, dan hal ini juga mendasari mengapa isi karangan mempunyai skor yang paling tinggi.

Pemberian skor dalam penilaian karangan narasi siswa ditentukan berdasarkan penting tidaknya unsur yang terdapat dalam karangan narasi tersebut. Selain itu, hal lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya skor yang diperoleh adalah berdasarkan hal yang ditekankan dalam hasil belajar dan indikator yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, khususnya yang menyangkut kemampuan mengarang narasi. Indikator bahwa seorang siswa dapat dikatakan mampu mengarang narasi dapat dilihat dari hasil karangan yang telah dibuat oleh siswa tersebut. Hasil karangan siswa tersebut harus memenuhi kriteria karangan narasi yang baik. Sebuah karangan narasi dapat dikatakan baik jika memuat aspek-aspek yang akan dinilai dan diberi skor sebagai berikut.

Pemberian skor untuk judul karangan antara 0—5. Skor untuk judul karangan merupakan skor terkecil diantara keempat unsur yang lain dan mempunyai skor yang sama dengan kebersihan dan kerapian. Hal ini bukan berarti judul karangan merupakan unsur yang tidak penting dalam sebuah karangan, tetapi dibanding unsur yang lain judul karangan mempunyai bobot kepentingan yang lebih rendah.

Pemberian skor untuk isi karangan antara 0—35. Skor ini merupakan skor tertinggi dibanding unsur yang lain. Hal ini disebabkan karena isi karangan mempunyai unsur yang paling penting dan paling banyak memuat komponen pembentuk narasi, yaitu alur, penokohan, perbuatan, sudut pandang dan latar. Alur merupakan salah satu hal yang mendapat tekanan dalam penelitian ini, dan hal ini juga mendasari mengapa isi karangan mempunyai skor yang paling tinggi.

Skor yang diberikan untuk unsur tata bahasa adalah 0—25. Tata bahasa mempunyai skor yang lebih rendah dibanding isi karena isi merupakan inti dari karangan tersebut. Inti yang paling penting dan paling banyak memuat komponen pembentuk narasi sedangkan tata bahasa mempunyai tingkat kepentingan yang lebih rendah dibanding isi. Skor tata bahasa lebih tinggi dibanding skor diksi karena tata bahasa menentukan mudah tidaknya suatu kalimat dalam karangan dipahami, sehingga juga mempengaruhi mudah tidaknya isi karangan dipahami dan dimengerti. Selain itu, tingkatan dalam tata bahasa merupakan kalimat yang jelas lebih luas dibanding tingkatan diksi yang berupa kata.

Untuk diksi, skor yang diberikan adalah 0—10. Skor diksi lebih tinggi dibanding dengan judul dan kebersihan dan kerapian. Hal ini disebabkan karena diksi dianggap lebih penting dibanding judul karangan dan kebersihan dan kerapian. Diksi atau pemilihan kata yang tepat dalam sebuah karangan juga dapat mempengaruhi mudah tidaknya suatu karangan dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Ejaan mempunyai skor 0—20, karena ejaan merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam indikator KBK kelas IV sekolah dasar selain alur cerita. Kebersihan dan kerapian karangan memiliki skor yang sama dengan judul karangan yaitu 0—5. Kebersihan dan kerapian karangan juga dapat mempengaruhi mudah tidaknya suatu karangan dipahami dan dimengerti pembaca. Berikut akan dijabarkan skor-skor secara lebih konkrit menurut kriteria penilaian untuk menilai karangan narasi siswa.

### 1. Judul Karangan

Penentuan judul karangan mempunyai skor tertinggi 5 dan skor terendah 0. Kreativitas siswa dalam menentukan judul karangan mempengaruhi tinggi rendahnya skor yang diperoleh. Judul karangan yang sesuai dengan tema yang ditentukan mendapat skor 5. Skor 4 diperoleh jika judul masih mencerminkan tema yang diangkat tetapi tidak memperlihatkan suatu kreativitas siswa itu sendiri. Sedangkan skor 0—3 diperoleh jika judul tidak mencerminkan tentang tema yang diangkat tetapi masih sesuai dengan isi cerita yang diangkat.

### 2. Isi karangan

Isi karangan mempunyai bobot nilai yang paling tinggi. Hal ini disebabkan karena isi merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah karangan narasi. Dalam penilaian ini isi karangan mempunyai skor 0—35.

Skor 35 diperoleh jika alur dalam karangan jelas dan menunjukkan kesinambungan peristiwa, perbuatan diungkapkan secara terperinci dan terjalin satu sama lain dalam hubungan yang logis. Penokohan digambarkan secara jelas melalui perbuatan si tokoh. Latar digambarkan secara hidup-hidup dan terperinci sehingga menciptakan suasana yang seolah-olah sungguh terjadi. Selain itu sudut pandang yang digunakan oleh penulis juga harus jelas.

Skor 30—34 diperoleh jika alur dalam cerita jelas dan menunjukkan kesinambungan peristiwa. Perbuatan diungkapkan secara terperinci dan terjalin satu sama lain dalam hubungan yang logis. Latar juga digambarkan secara hidup-hidup dan sudut pandang penceritaan juga harus jelas, tetapi penokohan tidak terlihat jelas dalam cerita.

Skor 25—29 diperoleh jika alur, latar dan perbuatan terlihat jelas dalam cerita itu tetapi penokohan dan sudut pandang tidak nampak jelas dalam cerita. Skor 20—24 diperoleh jika dalam karangan yang terlihat dan tergambar jelas hanya alur dan perbuatan saja sedangkan latar, penokohan dan sudut pandang tidak nampak jelas dalam cerita tersebut.

Skor 15—19 diperoleh jika dalam karangan yang terlihat secara jelas dari kelima komponen pembentuk narasi hanya alur saja. Skor 0—14 diperoleh jika cerita dalam karangan tersebut benar-benar tidak mencerminkan suatu karangan narasi. tidak memuat komponen pembentuk narasi.

Kualitas isi karangan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya skor yang diperoleh. Karangan dapat dikatakan berkualitas jika gagasan yang disampaikan oleh pengarang dapat dipahami dan dapat diterima secara komunikatif. Cerita yang disampaikan dalam karangan tersebut disampaikan secara runtut sehingga jelas alur ceritanya dan isi dari cerita tersebut tidak kabur.

### 3. Tata Bahasa

Sebuah karangan dapat dipahami pembaca jika tata bahasa atau susunan bahasa yang digunakan baik. Penilaian tata bahasa mempunyai skor tertinggi 25 dan terendah 0. Skor 25 diperoleh jika tata bahasa yang digunakan baik sehingga tidak menimbulkan kerancuan kalimat. Skor 20—24 diperoleh jika tata bahasa yang digunakan kurang tepat tetapi masih terlihat tujuannya. Skor 15—19 diperoleh jika tata bahasa yang digunakan kurang tepat dan menimbulkan sedikit kerancuan kalimat meskipun masih dapat dipahami maksudnya. Sedangkan skor

kurang dari 15 diperoleh jika tata bahasa yang digunakan tidak tepat sehingga dapat menimbulkan kerancuan kalimat dan sulit dipahami oleh orang lain.

#### 4. Diksi

Pilihan kata harus sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim. Ketepatan maksudnya tepat arti dan tempatnya, seksama maksudnya serasi dengan apa yang dituturkan, dan lazim maksudnya sudah menjadi ketentuan umum. Diksi mempunyai skor 0—10. Skor 10 diperoleh jika pilihan kata yang digunakan sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim, yaitu tepat, serasi dan umum sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami kalimat penulis. Skor 5—9 diperoleh jika pilihan kata yang digunakan kurang tepat tetapi tidak menimbulkan kesalahpahaman yang menyebabkan kalimat sulit dipahami. Skor 0—5 diperoleh jika pilihan kata yang digunakan salah atau kurang tepat dan dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami maksud kalimat.

#### 5. Ejaan

Penilaian dalam ejaan mempunyai skor tertinggi 20 dan skor terendah 0. Skor 20 diperoleh jika kalimat yang ditulis tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ide penulis dan penggunaan tanda baca dan ejaan tepat. Skor 15—19 diperoleh jika pemakaian ejaan hanya memperhatikan sistem penulisan saja seperti pemakaian huruf kapital. Skor 10—15 diperoleh jika ejaan yang digunakan tidak tepat tetapi masih dapat dipahami maksudnya. Skor kurang dari 10 diperoleh jika ejaan yang digunakan salah, sehingga menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami maksud atau ide penulis. Banyaknya kesalahan

yang dibuat oleh siswa dalam karangan mempengaruhi tinggi rendahnya skor yang diperoleh.

#### 6. Kebersihan dan kerapian

Skor tertinggi dalam penilaian kebersihan dan kerapian adalah 5 sedangkan skor terendah 0. Skor 5 diperoleh jika karangan siswa bersih, tidak kotor dan rapi, sedangkan skor 4—0 diperoleh jika karangan siswa kurang rapi dan kurang bersih dalam penulisan.

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang berupa soal yang isinya siswa diminta menyusun sebuah karangan narasi dengan tema yang telah ditentukan. Siswa diminta mengerjakan tugasnya dalam lembar kerja yang telah dibagikan bersama soal. Data yang diperoleh berupa hasil karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari. Tujuan membuat karangan narasi bahasa Indonesia ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari dalam mengarang narasi.

Siswa diminta menceritakan pengalaman mereka sewaktu liburan sekolah secara runtut dan menuliskannya kedalam sebuah karangan narasi. Sebelum mengerjakan tugasnya siswa diminta membaca petunjuk yang ada dalam soal, kemudian siswa diminta mengerjakan tugasnya selama 60 menit. Isi petunjuk yang harus dibaca siswa adalah sebagai berikut:

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen di sudut kanan atas pada lembar kerja Anda!

2. Buatlah karangan narasi dengan tema “pengalamanku saat liburan sekolah”!
3. Panjang karangan minimal satu lembar folio.
4. Waktu mengarang 60 menit.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Berilah judul karangan Anda!

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh yaitu berupa hasil karangan narasi siswa. Data ini kemudian diolah menjadi skor mentah. Cara mengolah data menjadi skor mentah dengan cara sebagai berikut:

1. Pertama-tama hasil karangan dikelompokkan berdasarkan kelas yaitu kelas IVA dan IVB, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah proses pengoreksian.
2. Setelah dikelompokkan, hasil karangan dibaca dan dicermati satu persatu.
3. Kemudian langkah berikutnya adalah hasil karangan dianalisis dan dinilai.
4. Penilaian terhadap hasil karangan dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan, yaitu mulai dari judul, isi yang mencakup alur, penokohan, perbuatan, sudut pandang, dan latar. Kemudian tata bahasanya, diksi, ejaan serta kebersihan dan kerapian karangan.

5. Setelah hasil karangan dinilai berdasar kriteria yang telah ditentukan, lalu nilai-nilai tersebut dijumlah, sehingga diperoleh skor mentah karangan secara keseluruhan.

Skor mentah yang telah diperoleh dari tes siswa kemudian diubah ke nilai jadi. Cara pengolahan skor mentah ke nilai jadi adalah dengan membuat tabel persiapan penghitungan rata-rata dan simpangan baku. Tabel ini berisi skor siswa yang telah diurutkan dari skor terkecil ke skor terbesar dan frekuensi kemunculan skor. Dari skor mentah ini kemudian dapat dicari nilai rata-rata dan simpangan baku dengan menjumlah skor terlebih dahulu. Acuan yang digunakan untuk menilai hasil tes siswa ini menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Untuk lebih jelasnya, skor yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai rata-rata

Nilai rata-rata yang sudah diperoleh akan digunakan untuk mengetahui konversi skor kemampuan mengarang narasi. Nilai rata-rata (*mean*) dilambangkan dengan  $\bar{X}$  (Nurgiyantoro, 1995:354).

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Mean (nilai rata-rata)

f : Frekuensi

X : Nilai kemampuan siswa

N : Jumlah siswa

$\sum fx$  : jumlah nilai siswa dikalikan frekuensi

Setelah menghitung nilai rata-rata (*mean*) kemudian menentukan besar kecilnya indeks (simpangan baku) guna menunjukkan besar kecilnya penyebaran skor para siswa.

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku

$\sum fx^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum fx$  : Jumlah skor

N : Jumlah siswa

2. Menentukan Patokan Penilaian

PAP (Penilaian Acuan Patokan) digunakan sebagai patokan penilaian hasil tes siswa (Nurgiyantoro, 1995:391).

Tabel 3

**Penentuan Patokan dengan Penghitungan % untuk Skala Seratus (Nurgiyantoro, 1995:394)**

Interval % tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala seratus (100)	Keterangan
96%-100%	100	Sempurna
86%-95%	90	Baik sekali
76%-85%	80	Baik

66%-75%	70	Cukup
56%-65%	60	Sedang
46%-55%	50	Hampir sedang
36%-45%	40	Kurang
26%-35%	30	Kurang sekali
16%-25%	20	Buruk
0%-15%	10	Buruk sekali

Nilai persen (%) diubah ke dalam skala seratus sehingga nilai tersebut menjadi nilai jadi atau nilai baku.

Tabel 4

**Pedoman Konversi angka**

**Skala Seratus (Nurgiyantoro, 1995:396)**

Skala sigma	Skala angka	Skala seratus (100)
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25$	10

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu merupakan skor yang dihasilkan dengan cara tes mengarang narasi bahasa Indonesia. Tes mengarang narasi dilakukan oleh siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005. Tes ini telah dilakukan pada tanggal 25 Januari 2005 di SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi yaitu 44 siswa. Sampel ini terbagi dalam dua kelas yaitu kelas IVA berjumlah 21 siswa dan kelas IVB berjumlah 23 siswa. Skor tertinggi yang dicapai siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 adalah 89 dan skor terendah yang dicapai adalah 46.

Berdasarkan hasil tes mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari., Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan dalam tabel 5. Data ini akan digunakan sebagai persiapan untuk menghitung kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV. Tabel tersebut dapat dilihat berikut ini.

Tabel 5

Daftar Nilai Sebagai

Persiapan Penghitungan Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku

Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul,

Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005

No	$x$	$f$	$f(x)$	$f(x^2)$
1	46	1	46	2116
2	47	3	141	6627
3	48	1	48	2304
4	50	1	50	2500
5	51	2	102	5202
6	54	1	54	2916
7	56	3	168	9406
8	57	3	171	9747
9	59	1	59	3481
10	60	2	120	7200
11	65	2	130	8450
12	66	3	198	13068
13	67	1	67	4489
14	69	3	207	14283
15	71	1	71	5041
16	72	1	72	5184
17	74	1	74	5476
18	80	1	80	6400
19	83	1	83	6889
20	84	1	84	7056
21	85	4	85	28900
22	86	3	86	22188
23	87	2	174	15138
24	88	1	88	7744
25	89	1	89	7921
	Jumlah	N=44	$\sum f(x) = 2974$	$\sum f(x^2) = 209726$

Keterangan:

$x$  = skor siswa

$f$  = frekuensi

$f(x)$  = skor yang dikalikan frekuensi

$f(x^2)$  = skor yang dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi

$\sum f(x)$  = jumlah skor siswa

$\sum f(x^2)$  = jumlah skor yang dikuadratkan

#### 4.2 Analisis Data

Data penelitian yang sudah diperoleh dari penelitian terhadap 44 karangan siswa selanjutnya dianalisis. Hasil karangan dibaca dan dicermati satu persatu kemudian baru dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil penilaian terhadap karangan siswa ini berupa skor mentah. Skor yang masih berupa skor mentah ini diubah menjadi nilai dengan menghitung skor rata-rata (*mean*) dan simpangan bakunya. *Mean* digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kemampuan mengarang narasi, sedangkan simpangan baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor standar dari distribusi normal. Nilai yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan presentase skala 0—100. Berikut akan diuraikan hasil penelitian kemampuan siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dalam mengarang narasi.

**Penghitungan Kemampuan Mengarang Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVA SD Kanisius II Wonosari**

Tabel 5 menunjukkan bahwa  $\sum f(x) = 2974$  dan  $N = 44$ . Rata-rata (*mean*) kemampuan mengarang narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA dapat diketahui dengan menghitung:

$$\bar{X} = \frac{\sum f(x)}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2974}{44} = 67,59$$

Keterangan =

$\bar{X}$  = skor rata-rata

$\sum f(x)$  = jumlah skor

$N$  = jumlah sampel

Jadi nilai rata-rata kemampuan mengarang narasi siswa kelas IVA adalah 67,59.

Untuk mencari konversi nilai, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[ \frac{\sum f(x)}{N} \right]^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{209726}{44} - \left[ \frac{2974}{44} \right]^2}$$

$$S = \sqrt{4766,5 - 4568,40}$$

$$S = \sqrt{198,1}$$

$$= 14,07$$

Jadi simpangan bakunya adalah 14,07

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya maka dapat diketahui konversi skor kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 berdasarkan tabel 6 berikut ini.

Tabel 6

**Konversi Skor Kemampuan Mengarang Narasi**

**Siswa Kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta**

**Tahun Ajaran 2004/2005**

Skala angka	Standar 100
$\bar{x} + 2,25 (s) = 67,59 + 2,25 (14,07) = 67,59 + 31,6 = 99,19$	100
$\bar{x} + 1,75 (s) = 67,59 + 1,75 (14,07) = 67,59 + 24,6 = 92,19$	90
$\bar{x} + 1,25 (s) = 67,59 + 1,25 (14,07) = 67,59 + 17,5 = 85,09$	80
$\bar{x} + 0,75 (s) = 67,59 + 0,75 (14,07) = 67,59 + 10,5 = 78,09$	70
$\bar{x} + 0,25 (s) = 67,59 + 0,25 (14,07) = 67,59 + 3,5 = 71,09$	60
$\bar{x} - 0,25 (s) = 67,59 - 0,25 (14,07) = 67,59 - 3,5 = 64,09$	50
$\bar{x} - 0,75 (s) = 67,59 - 0,75 (14,07) = 67,59 - 10,5 = 57,09$	40
$\bar{x} - 1,25 (s) = 67,59 - 1,25 (14,07) = 67,59 - 17,5 = 50,09$	30
$\bar{x} - 1,75 (s) = 67,59 - 1,75 (14,07) = 67,59 - 24,6 = 42,99$	20
$\bar{x} - 2,25 (s) = 67,59 - 2,25 (14,07) = 67,59 - 31,6 = 35,99$	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan mengarang narasi kategori sempurna apabila memiliki skor 99,19—100. Kategori baik sekali apabila memiliki skor 92,19—99,19, kategori baik apabila memiliki skor 85,09—92,19. Kategori cukup apabila memiliki skor 78,09—85,09, kategori sedang apabila memiliki skor 71,09—78,09, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 64,09—71,09. Kategori kurang apabila memiliki skor 57,09—64,09, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 50,09—57,09. Kategori buruk apabila memiliki skor 42,99—50,09. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 35,99—42,99. Siswa yang memiliki skor kurang dari 35,99 termasuk ke dalam kategori gagal.

Tabel 7

**Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Mengarang Narasi  
Siswa Kelas IV SD Kanisius II Wonosari Tahun Ajaran 2004/2005**

No	Rentangan angka	Keterangan
1	99,19—100	Sempurna
2	92,19—99,19	Baik sekali
3	85,09—92,19	Baik
4	78,09—85,09	Cukup
5	71,09—78,09	Sedang
6	64,09—71,09	Hampir sedang
7	57,09—64,09	Kurang
8	50,09—57,09	Kurang sekali
9	42,99—50,09	Buruk
10	35,99—42,99	Buruk sekali

### 4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005* ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005. Dari analisis data yang diperoleh maka dapat diketahui kemampuan rata-rata mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari adalah 67,59 dengan simpangan baku sebesar 14,07. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam presentase kemampuan menulis berdasarkan patokan skala seratus diperoleh skor yang berada pada interval 66%-75% (lihat tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 adalah cukup. Kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV dikatakan cukup karena siswa sudah mampu menuangkan gagasan mereka secara runtut, walaupun dapat dikatakan belum baik atau belum sempurna.

Dilihat dari judul karangan, siswa kelas IV rata-rata sudah mampu menentukan judul berdasarkan kreativitas siswa sendiri, dan sesuai dengan tema yang ditentukan. Tetapi ada beberapa siswa yang memberikan judul karangan terlalu panjang dan ada beberapa siswa yang memberikan judul karangan yang tidak sesuai dengan tema. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut kurang memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru kelas dan peneliti saat penelitian berlangsung. Selain itu siswa terlalu terpaku pada tema sehingga kata

pada judul yang digunakan siswa sama dengan kata yang digunakan pada tema.

Misalnya:

- a. Pengalamanku pada saat libur pergi ke Gembiraloka pesta siaga
- b. Pengalaman di pantai Krakal
- c. Pengalamanku saat liburan sekolah pergi ke rumah nenek

Dari contoh judul a dan c di atas dapat dilihat bahwa siswa kurang efisien dalam menggunakan kalimat. Judul yang digunakan terlalu panjang dan akan lebih baik jika judul tersebut lebih dipersingkat, misalnya pesta siaga di Gembiraloka atau liburan ke rumah nenek. Dari contoh judul di atas juga dapat dilihat keterpakuan siswa terhadap tema dengan menggunakan kata pengalaman di awal judul karangan.

Ditinjau dari isi karangan yang mencakup beberapa komponen yaitu alur, perbuatan, latar, sudut pandang, dan penokohan hasil analisis datanya dapat dilihat berikut ini:

- a. Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam tulisan narasi, karena alur menunjukkan kesinambungan peristiwa – peristiwa dalam cerita tersebut. Dari analisis data yang dilakukan, dapat dilihat bahwa alur yang disampaikan siswa pada dasarnya sudah bagus. Tetapi ada juga beberapa siswa yang kurang runtut dan kurang menunjukkan menunjukkan kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam dalam menuangkan gagasan ceritanya. Sebagian besar siswa menggunakan kata penghubung yang berlebihan, seperti kata *lalu*, *dan*,



*setelah, kemudian.* Dengan menggunakan kata hubung ini siswa ingin memperjelas alur cerita yang disampaikan.

- b. Rangkaian perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi karena akan membuat kisah itu hidup. Dari analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa komponen perbuatan yang disampaikan siswa dalam karangan narasi ini, secara umum sudah diungkapkan secara baik, walaupun ada beberapa yang kurang diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponen yang lebih kecil yang bersama-sama menciptakan perbuatan itu. Contoh:

“Dan tugas pun dimulai kami berlari-lari untuk mendapat pos yang kosong dan setelah kami tinggal mengunjungi pos yang ketiga kami berlari lagi dan ada salah satu dari kami terkena kotoran burung bangau tetapi dia tidak menghiraukannya dan dia tetap berlari-lari”.

- c. Latar adalah situasi yang mendukung dalam sebuah cerita. Latar cerita atau setting menjelaskan tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1995: 216). Dari analisis data yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menggambarkan latar cerita secara jelas. Komponen latar yang digunakan siswa dalam mengarang narasi adalah latar waktu karena sesuai dengan tema yang diberikan yaitu pengalamanku saat liburan sekolah. Selain itu latar tempat juga

mendominasi cerita yang diungkapkan siswa, sedangkan untuk latar sosial hanya ada beberapa saja yang terlihat. Contoh:

Pada hari Selasa tanggal 5 April saya dan keluarga saya pergi ke rumah nenek yang ada di Boyolali Jawa Tengah.

- d. Sudut pandang adalah bagaimana fungsi seorang pengisah dalam sebuah narasi. Dari analisis yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa siswa telah menggunakan sudut pandang secara jelas. Dalam penelitian ini sudut pandang yang digunakan siswa adalah sudut pandang orang pertama, dimana narator atau penulis berperan sebagai tokoh utama dalam cerita. Penulis menceritakan perbuatan atau tindak-tanduk yang melibatkan dirinya sendiri yaitu aku.
- e. Penokohan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penulis menggambarkan tokoh-tokohnya atau watak dan karakter si penokoh. Dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari ini, pengungkapan watak dan karakter sangat kurang ditonjolkan, baik melalui tindak-tanduk maupun ucapan-ucapan para tokohnya. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa hanya menceritakan pengalaman mereka secara mendasar saja sehingga watak tokoh-tokohnya tidak begitu jelas terlihat.

Dilihat dari segi kualitasnya, karangan siswa kelas IV SD kanisius II Wonosari ini rata-rata memiliki kualitas yang cukup. Siswa sudah mampu mengungkapkan gagasannya dalam cerita, walaupun belum secara baik namun cukup dapat dipahami oleh pembaca.

Ditinjau dari tata bahasanya, rata-rata siswa sudah menggunakan bahasa yang baik dan cukup dapat dipahami. Walaupun ditemukan adanya beberapa kalimat yang masih rancu dan terlalu banyak menggunakan kata hubung *dan, lalu, setelah*, namun tidak menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami maksud kalimat. Selain itu juga ditemukan beberapa kalimat yang tidak lengkap, tidak bersubyek atau tidak berobyek. Contoh:

“Dan setelah aku merapikan barisan ku, dan setelah berkumpul semua terus mengadakan upacara sebelum memulai kegiatan, dan setelah itu upacara siaga pun dimulai setelah upacara selesai kami pun siap-siap untuk melakukan tugas”.

Ditinjau dari segi diksi atau pilihan kata masih banyak siswa yang menggunakan kata yang salah, misalnya menggunakan kata yang tidak baku.

Contoh:

- Tetapi *enakan* di Jakarta kan. Eeh kamu juga pernah naik kapal *enggak* sih?
- *Habis* makan saya diajak ke Waduk Gajah Mungkur.
- Lalu kami membeli es krim di sana. Kami makan es krim dengan gembira lalu es krim punya saya *kasihkan* keluarga saya.

Dari segi ejaan, kesalahan ejaan yang paling sering dilakukan siswa adalah kesalahan penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Siswa sering tidak menggunakan tanda baca titik, koma, tanda petik dalam kalimat langsung sehingga kalimat sulit dipahami. Siswa juga sering menggunakan huruf kapital di tengah kalimat dan sebaliknya, tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Kesalahan ejaan yang lain yang sering dilakukan siswa adalah ketidaktepatan dalam pemenggalan kata.

Contoh:

- Lalu saya dan keluarga keluar dari mobil itu dan menuju ke rumah saudara saya dan saudara saya sangat senang melihat saya dan keluarga saya lalu diajak bermain oleh adiknya saudara saya lalu saya diajak makan di lestoran yang dekat dari situ.

Kalimat di atas tidak menggunakan tanda baca sama sekali sehingga kalimat sulit untuk dipahami.

- Kami merasa lega sekarang. Lalu Mama bertanya kepada Papa, Pa, kok pergi gak bilang-bilang? Lalu Papa menjawab Papa dari liat-liat ikan yang dijual.

Kalimat di atas seharusnya menggunakan tanda petik ( “ ” ) di awal dan akhir kalimat karena merupakan kalimat langsung.

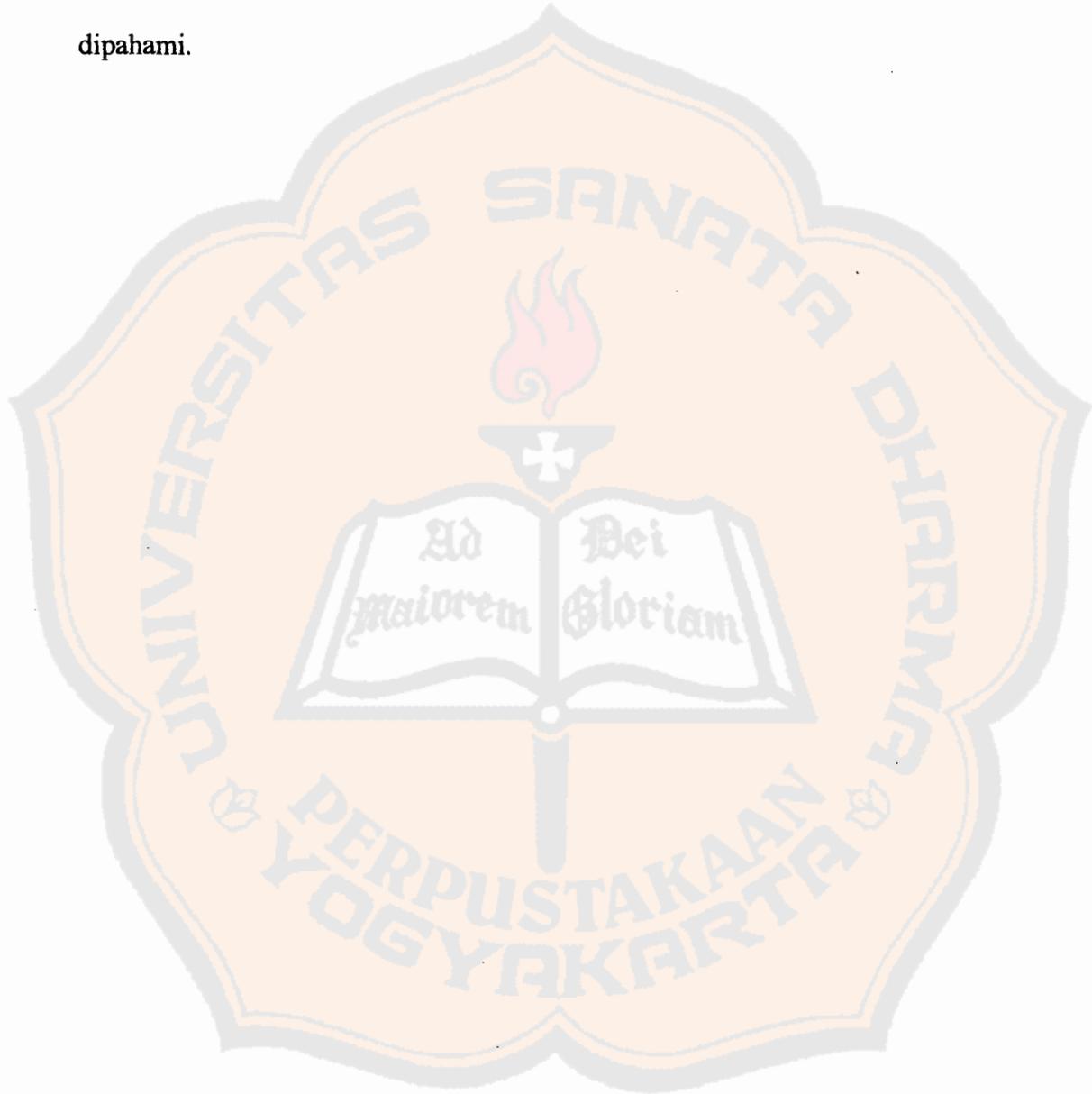
- Saud – ara, seharusnya sau – dara

Ik – ut, seharusnya I – kut

Sena – ng, seharusnya se-nang

Dilihat dari segi kebersihan dan kerapian, sebagian besar siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari tulisannya rapi dan mudah dibaca. Tetapi ada beberapa siswa yang tulisannya tidak rapi dan sulit untuk dibaca. Rapi yang dimaksud disini antara lain adalah bentuk tulisan yang digunakan siswa dapat dibaca atau tidak. Dalam karangan tersebut apakah siswa sudah menggunakan aturan yang baik apa belum. Misalnya menggunakan alinea yang selalu menjorok ke dalam. Dari segi alinea dalam setiap paragraf, siswa sudah menggunakan alinea dalam setiap awal paragraf baru. Hanya ada beberapa siswa saja yang tidak

menggunakan alinea secara baik dan benar dalam karangannya. Misalnya hanya menggunakan satu alinea dalam karangannya. Bersih yang dimaksud disini adalah tulisannya bersih dan tidak terlalu banyak coretan sehingga tulisan lebih mudah dipahami.



## BAB V

### PENUTUP

Bab ini berisi tentang tiga hal, yaitu (1) kesimpulan penelitian, (2) implikasi, dan (3) saran. Berikut akan diuraikan secara keseluruhan mengenai ketiga hal tersebut.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 44 buah karangan siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata mengarang narasi siswa kelas IV adalah 67,59 dan simpangan bakunya 14,07. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam penentuan patokan skala seratus terletak pada penguasaan 66% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 berada pada taraf cukup.

#### 5.2 Implikasi

Kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 berada pada taraf cukup. Ketertarikan dan kemauan siswa untuk belajar bahasa Indonesia, khususnya mengarang sebenarnya sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang aktif dan kritis untuk bertanya. Namun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan perintah dan penjelasan dari guru tentang bagaimana cara mengarang yang baik. Siswa masih senang bermain dan ramai sendiri. Oleh sebab itu guru diharapkan lebih banyak memberikan latihan menulis kepada siswa

khususnya mengarang narasi, karena dengan banyak latihan siswa juga akan terlatih untuk berpikir kritis.

Dalam bab I dan II telah dijelaskan bahwa hal yang mendapat tekanan dalam penelitian ini adalah alur dan ejaan. Dari hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa siswa kurang begitu memahami betul apa itu alur cerita. Menurut siswa alur adalah kesinambungan peristiwa yang terjadi dalam rangkaian waktu. Hal ini dapat dilihat dari karangan siswa yang sebagian besar bahkan hampir semuanya selalu menggunakan kata hubung di awal kalimat. Kata hubung yang sering digunakan siswa adalah *dan*, *lalu*, *kemudian*, dan *setelah itu*. Siswa selalu menggunakan kata hubung ini untuk menunjukkan kesinambungan cerita yang disampaikan. Melihat hal ini guru diharapkan lebih memberikan gambaran secara jelas bagaimana bentuk alur itu dan menjelaskan bahwa alur dapat diperlihatkan tanpa menggunakan kata hubung yang berlebihan. Hal ini bukan berarti bahwa kata hubung yang digunakan siswa itu salah, melainkan kurang tepat dan terlalu sering penggunaannya dalam karangan.

Dilihat dari ejaan, sebagian besar siswa masih ada yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menulis. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa antara lain penggunaan tanda baca yang tidak tepat, penggunaan huruf kapital dan kesalahan dalam pemenggalan kata. Melihat hal ini diharapkan di sekolah-sekolah lebih ditekankan pengajaran menulis terlebih mengenai ejaan. Selain itu dalam hal alinea dan paragraf, masih ada beberapa siswa yang belum dapat menggunakan secara benar. Misalnya saja ada siswa yang menggunakan jarak baris antara paragraf satu dengan yang lainnya. Melihat hal ini, diharapkan selain

memberikan banyak latihan juga diajarkan tentang cara-cara dan aturan mengarang yang benar.

### 5.3 Saran

#### 1. Bagi Guru SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Guru diharapkan lebih banyak memberikan pelatihan menulis kepada siswa terutama dalam hal mengarang narasi. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas siswa dalam mengarang narasi. Selain itu pengajaran tentang ejaan seperti penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital diharapkan lebih diperhatikan dan ditingkatkan.

#### 2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis, diharapkan dapat mengembangkan dan menambahkan hal-hal yang belum sempat diteliti. Hal-hal tersebut misalnya kesalahan ejaan dalam karangan narasi siswa sekolah dasar, kesalahan tata bahasa dalam karangan narasi siswa sekolah dasar dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Akhadiyah, Sabarti. 1993. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 1990a. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1990b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta : Liberty.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi
- Karmianah. 2003. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : PSID USD.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Flores : Ende.

\_\_\_\_\_. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.

Linawati, Lucia Ika. 2001. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V, dan VI Antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : PBSID USD.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nurgiyantoro, Burhan. 1995a. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.

\_\_\_\_\_. 1995b. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Parera, Jos Daniel. 1984. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga

Purwani, Maria. 2004. *Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD Kelas VI ( Studi Kasus Pada Tiga SD Pelaksana KBK di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2003/2004)*. Skripsi. Yogyakarta : PBSID USD

Soewandi, Slamet. AM. 1996. "Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia : Ciri-ciri Penelitian". Hand out kuliah. Yogyakarta : USD.

Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa – Membaca – Menulis – Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sulistyowati, Lidia Dela. 2001. *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000-2001 dalam Membuat Suatu Paragraf Argumen*. Skripsi. Yogyakarta : PBSID USD.

Surakhmad, Winarno.1990. *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Aksara.

Wahyuni, Retna Dwi. 2003. *Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : PBSID USD.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat Bagaimana Mengembangkan, Mengefektifkan dan Mencitarasakan Kalimat*. Yogyakarta : Kanisius.

Yuliasuti, Beti Dwiana. 2002. *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA, IPS dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi (Studi Kasus di SMU Bopkri 2 Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta : PBSID USD.



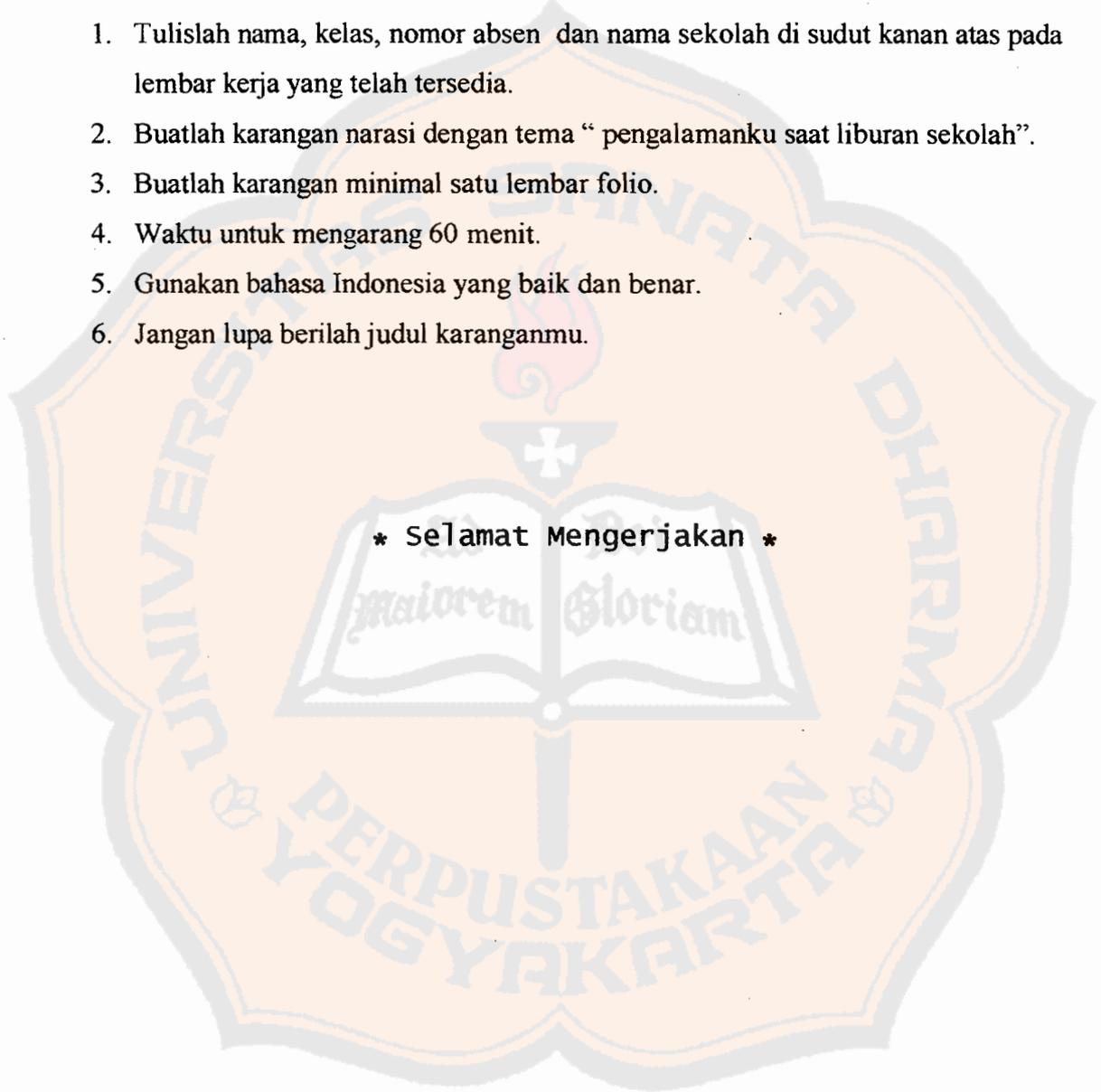
## SOAL

Tuliskan pengalamanmu selama liburan sekolah ini dalam sebuah karangan narasi.

Sebelum memulai menuliskan karanganmu bacalah petunjuk di bawah ini.

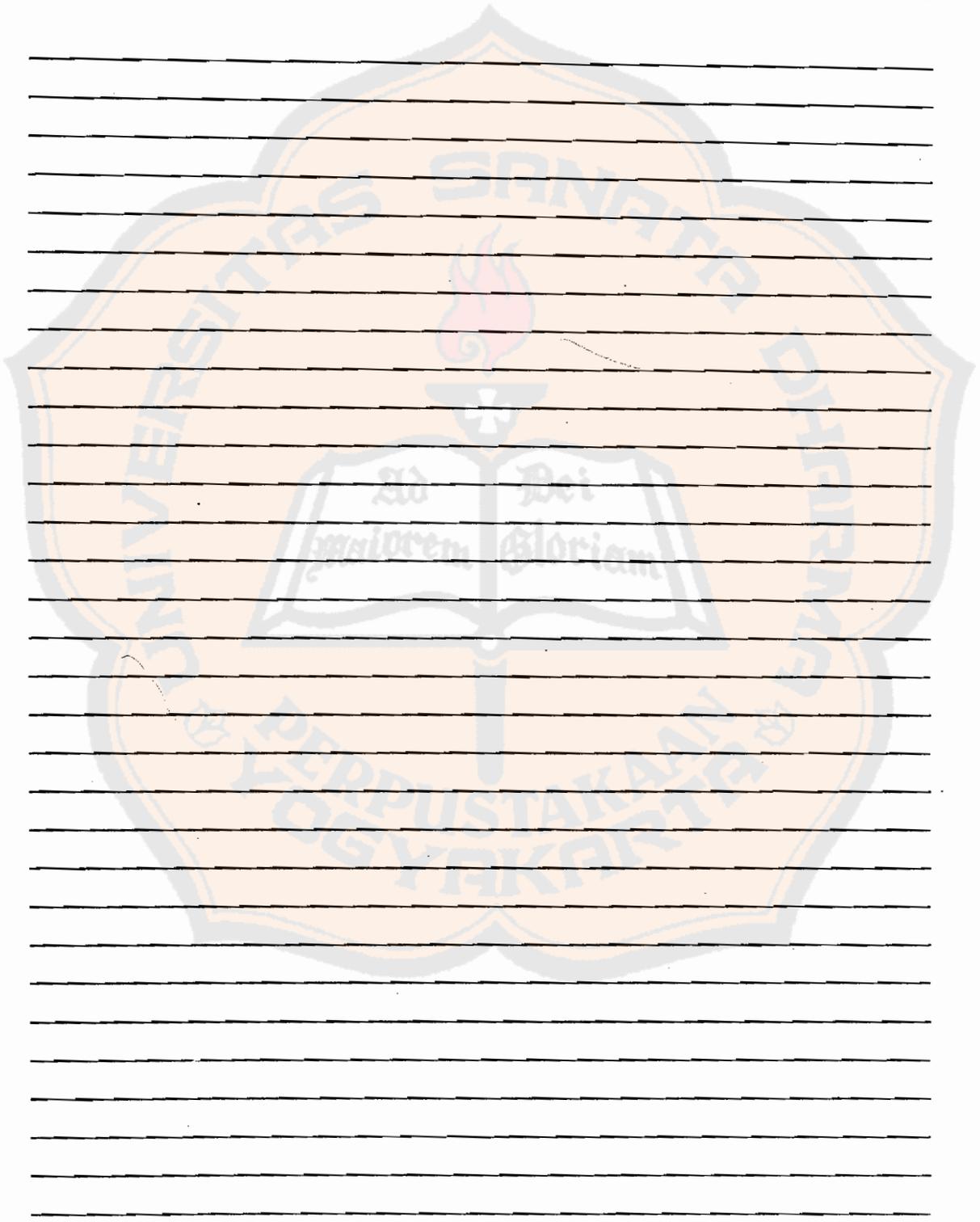
1. Tuliskan nama, kelas, nomor absen dan nama sekolah di sudut kanan atas pada lembar kerja yang telah tersedia.
2. Buatlah karangan narasi dengan tema “ pengalamanku saat liburan sekolah”.
3. Buatlah karangan minimal satu lembar folio.
4. Waktu untuk mengarang 60 menit.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
6. Jangan lupa berilah judul karanganmu.

\* Selamat Mengerjakan \*



**LEMBAR KERJA**

Nama : .....  
Kelas : .....  
No Absen : .....  
Sekolah : .....



**LEMBAR PENILAIAN**  
**KARANGAN NARASI SISWA KELAS IVA**  
**SD KANISIUS II WONOSARI**  
**GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006**

NO. Absen	Nama	Kriteria Penilaian						Total Nilai
		Judul Karangan	Isi Karangan	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan Kerapian	
1	A. Kukuh Wisu	5	18	17	7	10	3	60
2	A. Bayu	4	30	22	9	17	4	86
3	Arviana Astutiningsih	5	18	20	7	12	4	66
4	Agnes Dwi S.	4	31	21	7	17	4	85
5	Bimo Mahardika	4	15	13	5	11	3	51
6	Benedicta Shinta D.	5	23	19	7	15	5	74
7	Chandra Tasya	4	18	17	5	9	3	56
8	Derti Listya G.	5	30	21	8	17	4	85
9	Dicky L	2	15	14	4	10	2	47
10	Dicky Kurniawan	4	31	21	8	18	5	87
11	B. Deviana Canda A.I.	4	19	14	5	14	4	60
12	B. Ferdian C.A.	2	15	14	4	9	3	47
13	Gabriella PPd	5	21	14	7	14	4	65
14	Helena Clarinta N.	5	31	21	9	15	4	85
15	Mahendra Ananda P	4	30	22	8	16	4	84
16	Al. Rendi B.P	2	15	14	4	9	3	47
17	B. Rollanda	4	17	14	4	9	3	51
18	V.O. Clariza Permata	5	30	21	8	18	4	86
19	Y. Claudio Bayu.P	5	28	20	8	18	4	83
20	Daristya Midananta	4	18	15	6	10	4	57
21	Agil Krisdianto	4	13	14	5	10	2	48

**LEMBAR PENILAIAN  
KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV B  
SD KANISIUS II WONOSARI  
GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006**

NO. Absen	Nama	Kriteria Penilaian						Total Nilai
		Judul Karangan	Isi Karangan	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan Kerapian	
1	Agnes Haryanti	5	19	14	5	10	3	56
2	Antonius Tomy	5	19	13	4	9	4	54
3	Ardiyani wisnu Adi	5	20	20	7	15	4	71
4	Arsa	5	21	20	5	10	5	66
5	Bella Puspita	5	19	20	7	16	5	72
6	B. Harimurti Adi P	3	15	20	7	11	3	59
7	Cahyanganani M T	5	26	15	6	13	4	69
8	Christian Pujiyati	4	18	11	5	9	3	50
9	Ciclia Dwi Okta Riska	4	22	18	7	15	3	69
10	Denny Alviando	5	22	17	6	13	3	66
11	Diana Lusiana	5	30	23	7	17	4	86
12	Antonius fernaldi A	4	20	17	6	16	2	65
13	F Marcellina KP	4	30	21	8	18	4	85
14	Rendi S	4	14	11	5	10	2	46
15	Kristiawan Mukti W	4	23	15	6	15	4	67
16	Merlin Tria De Villa	5	32	21	9	17	5	89
17	Puspa Raras Damasari	4	33	20	8	18	5	88
18	St. Novan Putratama	5	30	22	8	17	5	87
19	Maria Retno	4	18	15	6	11	3	57
20	Vascalis Odeca D	5	31	17	8	14	5	80
21	Vincent Sanada tejha	4	14	15	6	14	4	57
22	Yasinta Siwi Windria	4	18	20	6	16	5	69
23	Y Wahyu Eko N	4	15	16	6	13	2	56

## LEMBAR KERJA

Nama : Agnes Dwi Setyaningsih  
 Kelas : IV A  
 No Absen : 4  
 Sekolah : SD Y. Kanisius II

85

## Liburan Pada Hari Natal

Pada tanggal 24 Desember sampai 25 Desember kami sekeluarga pergi ke rumah saudara kami di Yogyakarta. Kami merayakan hari Natal di sana dan pergi ke Gereja di daerah itu. Kami berjalan ke Gereja bersama keluarga kami. Pada waktu itu kami untuk berdoa dan merayakan Natal di Gereja. Saya dan kakak saya mengambil sebuah bunga untuk dimasukkan dalam pot altar. Setelah selesai berdoa dan bersujud kepada Bunda Maria dan Tuhan Yesus kami kembali ke tempat duduk kami.

Setelah selesai, setelah selesai berdoa semua pergi ke Gereja itu keluar satu persatu dengan tertib kami selesai. Tiap-tiap sebentar di dalam Gereja untuk merayakan kegiatan selanjutnya di rumah saudara kami Ayah, Ibu, dan kakak saya pulang berjalan kaki seperti semula.

Sementara di rumah kami semua ganti baju dan menghias kamar dan ruang tamu. Saudara saya keluar sebentar karena alat yang untuk dihias ruang dapur Ayah dan Ibu saya mengambil alat-alat dari gudang untuk raih turun di saat menghias dinding kamar dan ruang tamu. Saudara perempuan saya dan ibunya menyiapkan makan malam. Saya dan kakak juga ikut menyiapkan makan malam.

Setelah semuanya siap sedia kami semua meneruskan tangan dan pergi ke tempat makan atau ruang makan. Sebelum makan kami berdoa sebentar sebelum makan dan kami semua mulai makan.

Saat itu kami merayakan dengan semangat dan indah. Seluruh ruangan penuh dengan hiasan dan tidak lupa juga, yaitu pohon Natal. Kami rayakannya sampai plus malam.

- (1) Judul Karangan = 4
- (2) Isi = 31
- (3) Tata bahasa = 21
- (4) Diksi = 7
- (5) Ejaan = 17
- (6) Kebersihan kerapian = 4

LEMBAR KERJA

85

Nama : C. Derty Listya G.  
 Kelas : IV A  
 No Absen : 8  
 Sekolah : SD. Kanicus Wonesari II

Liburan Di Pantai

Pada saat liburan sekolah saya dan keluarga pergi ke pantai. Kami sangat senang sekali. Saya dan adik saya bermain pasir. Baju saya dan adik saya sampai kotor sekali. Untung saja saya dan adik punya baju. Selain itu kami juga bermain air.

Lalu kami berganti pakaian, setelah itu kami mandi. Kami berjemur-jalan menyusuri pantai dan bermain air. Kami makan ikan bakar. Setelah makan saya dan adik kembali bermain air dan pasir. Kami mencari ikan kecil-kecil dan kerang. Lalu kami masukkan ke dalam botol.

Kami mendapat banyak sekali ikan kecil-kecil dan kerang yang lucu. Kami bahagia sekali. Saat itu juga papa saya pergi tanpa bilang mama atau pun saya. Kami mencari di mama-mama tetapi tetap tidak ada. Kami sangat bingung.

Kemudian mama menunggu sebentar. Lalu papa muncul dari toilet. Kami merasa lega sekarang. Lalu mama bertanya pada papa, lalu pergi apa bilang-bilang? Lalu papa menjawab papa dari lihat-lihat ikan yang dijual. lalu papa ke toilet.

tata bahasa  
tanda baca ✓

Seharang kami telah berkumpul dengan papa dan mama lagi. tiba-tiba om dan tante saya menyusul ke pantai naik mobil. Pam kami main-main dengan om dan tante saya. Kemudian om dan tante makan.

Kemudian saya dan adik pulang naik mobil. Papa dan mama pulang naik motor. Pam kami bertamu di rumah saya dengan senang. Kami senang sekali. Begitulah pengalihan saya saat liburan. Sampai di rumah kami semua mandi dengan bergiliran.

- (1) Judul = 5
- (2) Isi = 30
- (3) Tata Bahasa = 21
- (4) Diksi = 8
- (5) Ejaan = 17
- (6) Kebersihan & kerapian = 4



LEMBAR KERJA

66

Nama : Chesa.....  
 Kelas : IV B.....  
 No Absen : 4.....  
 Sekolah : SDK. Wonorejo II

Berlibur ke Jombor

Waktu aku liburan (aku pergi ke rawa jombor di belahan). Kami juga melewati jalan yang rusak dan jalan yang gung (benci). Kami juga bertanya ke penduduk setempat dengan jelas karena kami tidak tahu jelas jalan menuju kesana. tetapi kita juga sering menanyi orang yang tidak pernah kesana.

Kita pernah juga terseser di jalan yang tidak merata tetapi ada penduduk yang mau membantu (karena itu kita sampai ke rawa jombor). Kita juga harus berterima kasih kepada penduduk disana. Kita duduk di tempat yang disediakan oleh pemilik tempat rawa jombor, juga ada pasar cipung di sana dan aku inginepar memancing. dan aku mengambil pancing tiga dan umpan.

Kita memesan perel lele yang goreng seharga Rp 4.000,00. Kita memesan 5 perel lele sebelum masakan dihidangkan. aku, kakakku, dan Cyahku memancing di laut yang jernih dan bening. Umpanku sering dimakan kecil-kecil aku jadi gemuk dan ungun makanan sudah dihidangkan dan minuman jeruk manis dan esis. aku makan dengan (tahu) dengan enak tau-tuunya. cidikku yang tidak suka si makar menjadi senang makan.

Tadinya aku mau acik perahu karena gerimis tidak jadi karena takut kehujanan juga maknanya kami memancing di tempat teduh. Ternyata hujan turun juga benar dugaanku. Aku mendapatkan 2 ikan dan Cyahku mendapat 1 ikan setelah selesai memancing aku pulang.

Sesampai di rumah sudah jam 04.00. kami langsung mandi ke kamar mandi sesudah mandi aku menonton TV (kar to) yang tidak kulupakan setelah menonton TV aku tidur.

penggalan kata

- (1) judul : 5
- (2) Isi : 21
- (3) Tata Bahasa : 20
- (4) Diksi : 5
- (5) Ejaan : 10
- (6) Kebersihan & kerapian : 5

LEMBAR KERJA

Nama : Cahyaggarani Marganing Tyastar  
 Kelas : IIB  
 No Absen : 7  
 Sekolah : SD Kanisius Wonosari II

69

"Pengalamanku saat liburan Pesta Siaga"

Pada saat sekolah ada pengumuman sekolah, pengumumannya adalah kalau tanggal 9 Januari 2005 akan diadakan pesta siaga di Jember Gembira. Pada saat waktunya tiba aku dan teman-teman sekelasku sudah bersiap-siap berangkat, dan erang tua kami menyiapkan bekal makanan, dan alat-alatan. Setelah siap, kami naik bus lalu berangkat. Kami ditemani oleh guru Pramuka / Kalcah Pembina kami. Berangkatnya pukul 06.30. Selama di bus kami makan makanan ringan, bernyanyi, dan menyiapkan lagu untuk tampil nanti. Setelah sampai di sana kami berbaris per barung, lalu kami semua mengumumkan bahwa nanti ada kegiatan-kegiatan. Pada saat melakukan kegiatan kami sambil berfoto-foto, setelah itu teman saya yang bernama Haris terkena kotoran burung Bahari, dia yang paling banyak terkena kotoran burung Bahari, pada kejadian topi pramukanya (Bainya) akan ternya. Setelah itu kami diberi snack nasi untuk dimakan, snack nasi itu dari sana. Setelah semua selesai makan, akhirnya kami bisa menikmati (tan) istirahat. Lalu kami kembali ke tempat kami masing-masing. Di sana diadakan lomba lalu kami ikut semua. Dan ternyata kami dapat juara (Jegiat no 5). Setelah selesai pesta siaganya lalu Regu kami pulang dengan naik bus kembali. Pulangnya aku mendapat tempat duduk paling depan. Lalu kami bernyanyi-nyanyi. Setelah sampai di Wonosari, ternyata aku sudah dijemput lalu aku pulang.

- (1) Judul Karangan = 5
- (2) Isi = 26
- (3) Tata Bahasa = 15
- (4) Diksi = 6
- (5) Ejaan = 13
- (6) Kebersihan & Kerapian = 4

LEMBAR KERJA

Nama : Vascalis Adela Dharma  
 Kelas : IV B  
 No Absen : 21  
 Sekolah : SDK ~~K~~ Kanisius  
 Wonosari II

80

Waktu Liburan ke Pantai

Waktu liburan sekolah aku sekeluarga pergi ke pantai. Waktu perjalanan aku sekeluarga saling bercerita tentang keindahan pemandangan alam. Beberapa jam kemudian aku sekeluarga sudah sampai di pantai kemudian semua turun dari mobil. Lalu semua bekal dari mobil di keluarkan. Aku sekeluarga melihat pantai itu, disana banyak orang ada yang berenang, ada yang bermain bola dan ada juga berjalan kesana-kemari. Setelah aku puas melihat pantai itu, aku sekeluarga kembali untuk makan, setelah aku selesai makan aku istimahat sebentar, setelah selesai istimahat, aku bermain sebentar di pantai itu, membuat mainan dengan pasir pantai setelah jadi mainan itu dari pasir, tiba-tiba tidak berbentuk mainan lagi, ternyata mainan yang terbuat dari pasir terkena air ombak setelah itu aku kembali ke keluarga setelah itu aku pergi ke keluarga pergi ke pantai lain ke rumah disana aku bermain air disana setelah aku capek aku istimahat. Setelah aku bangun ternyata sudah sore. Setelah semua selesai istimahat kami sekeluarga pulang, waktu perjalanan lalu sekeluarga bercerita lagi, beberapa jam kemudian mobil itu berhenti ternyata sudah sampai rumah, setelah itu aku istimahat.

ejaan tanda baca pemengga kata

- (1) Judul : = 5
- (2) Isi : = 31
- (3) Tata Bahasa : = 17
- (4) Diksi : = 8
- (5) Ejaan : = 14
- (6) Kebersihan & kerapian : = 5

LEMBAR KERJA

65

Nama : Gabriella PPD  
 Kelas : IVA  
 No Absen : 13  
 Sekolah : SDK Karsius

Saat Pesta Siaga

Aku dan teman-teman digaji kakak Pembina Pramuka untuk lomba di kebun Binatang Jagyoharta dan setelah sampai di kebun binatang kami mengantari untuk masuk kedalam dan aku kan ketua barung dan aku di bilang oleh kakak Pembina untuk merapikan barisan.

Dan setelah aku merapikan barisan ku. dan setelah berkumpul semua terus mengadakan upacara sebelum memulai kegiatan dan setelah yahda kalau upacara siaga pun dimulai setelah upacara selesai kami pun siap-siap untuk melakukan tugas.

Dan tugas pun dimulai kami lari-lari untuk mendapat pos yang kosong dan setelah kami tinggal mengunjung pos yang ke tiga kami berlari lagi dan ada salah satu kelompok kami yang di hantori burung bangau dan dia tidak menghiraukannya dia tetap berlari-lari.

Dan saat kami sampai pos yang ke dua kami lalu berbaris merapikan barisan dan saat di suruh menggambar ternyata kami tidak bawa pensil warna tetapi aku memutuskan sudah pakai pensil warna tidak apa terus kami menggambar dengan cepat.

Dan kami sampai di pos yang kedua yaitu matematika kami menyerahkan itu kepada teman kami dia pintar matematika dan setelah selesai matematika kami kan sudah selesai tinggal satu pos lagi kami beristirahat kami disuruh makan dulu kami dari tadi belum makan.

Dan setelah selesai makan kami bertanya kepada kakak Pembina apa boleh ke bawah sendirian katanya tidak boleh. dan setelah semua selesai kami terus berbaris untuk kedalam dan kami turun melewati tangga.

Aku mulai mendata binatang dan setelah kami mendapat 20 buah binatang kami mulai menulis keterangannya dan aku sudah menulis keterangan itu kami mulai mendata binatang lagi kami mendata kebanyakan binatangnya terus kami pulang kembali ke atas kami terus upacara nya segera dimulai kami menang 1 juara kelima dari 100 barung.

- (1) Judul = 5
- (2) Isi = 21
- (3) Tata Bahasa = 14
- (4) Diksi = 7
- (5) Ejaan = 14
- (6) Kebersihan dan kerapian = 4

LEMBAR KERJA

Nama : Benedikta Shinda Dewi  
 Kelas : IV.A  
 No Absen : 6 (enam)  
 Sekolah : S.D. Komisius Wonosari II

74

Liburan Ke Pantai

Pada hari libur saya dan saudara-saudaraku pergi ke pantai. Saya melihat pemandangan yang sangat indah bahkan udaranya juga sejuk.

Setelah itu saya berlari-lari di sekitar pantai. Lalu saya melihat ikan yang lucu-lucu saya berusaha untuk menangkapnya tapi dia berhasil lolos.

Di sana juga ada melihat kios-kios para pedagang ~~pedagang~~ di sana yang menjual berbagai macam pernak-pernik seperti kalung, gelang, cincin dan kinang laut yang sudah dicat warna.

Persaan saya waktu di sana sangat menyenangkan karena di pantai itu sangat indah. Pukulnya sudah deh.

Saya berharap libur berikutnya tetap di jaga dan kalau bisa di tingkatkan.

Disana juga saya mendengar suara burung yang sangat indah. Dan saya berhasil menangkap satu burung.

Ada dan diakhir, saudara-saudaraku berjualan ke rumah-garung. Saya melihat betapa luasnya laut itu. Saya tetap berjualan dan akhirnya sampai di pantai yang sangat banyak ilmunya.

Dan hari hampir gelap saya dan keluargaku pulang. Saya capek lalu saya tidur.

- (1) Judul karangan : 5
- (2) Isi : 23
- (3) Tata Bahasa : 19
- (4) Diksi : 7
- (5) Ejaan : 15
- (6) Kebersihan & kerapian : 5

LEMBAR KERJA

57

Nama : y. Damsya Muidamab  
 Kelas : IVA  
 No Absen : 20  
 Sekolah : S.D. Kanisius Wonorejo

Pengalaman ke pantai Lerakal.

Pada saat liburan ke pantai Lerakal saya dengan Ayah dan mas dan mbak keluarga saya sebelum itu saya pergi ke pantai Lerakal untuk memancing dengan mas saya dan mbak dan Ayah untuk dibawa larumiah untuk Ibu saya. Saya memancing di pantai Lerakal itu. Saya mendapatkan ikan tetapi kecil. Dan mas saya mendaki ikan yang besar tetapi lepas lagi dan Ayah saya mencoba bubat Ayah saya mendapatkan ikan yang besar sekali.

Waktu siang panas sekali saya beristirahat ke pohon kelapa. Dan mbak saya malah mengambil kepompong dengan landak laut dan lain-lain yang beracha di pantai Lerakal. Dan yang lebih mengjutkan makak saya menemukan seperti ubur-ubur dan mbak saya melepaskan lagi makak yang seperti ubur-ubur.

Dan matahari mulai kulutur awan dan sudah mulai teduh dan saya mulai memancing lagi akhirnya saya bisa mendapatkan ikan yang besar sekali. Dan mbak saya mencoba tetapi tidak bisa dan akhirnya mbak saya mencoba untuk memancing dengan umpan ikan kecil atau rusa. Dan akhirnya mbak saya mendapatkan ikan yang besar.

Dan langit sudah mulai ~~tertutup~~ tertutup awan dan sudah mulai sore dan saya dengan Ayah, mbak, mas sudah mulai pulang-pulang dari dalam perjalanan dengan baik kita semua meninggalkan pantai Lerakal dan akhirnya kita pulang dengan selamat.

- (1) Judul : 4
- (2) Isi : 18
- (3) Tata Bahasa : 15
- (4) Diksi : 6
- (5) Ejaan : 10
- (6) Kebersihan & kerapian = 4



LEMBAR KERJA

87

Nama : Dieky Kurniawan  
 Kelas : IV<sup>A</sup>  
 No Absen : 10  
 Sekolah : S.D. Kanisius Wonorejo II

Pengalamanku pada saat libur pergi ke GembiraLoka Pesta Siaga ✓

Pada hari minggu kelas IV pesta siaga di GembiraLoka, waktu itu tanggal 9 Januari tahun 2005 kami bersiap-siap memakai seragam Pramuka lengkap yaitu adalah: topi Pramuka, duk, ikat pinggang, kaos kaki, sepatu dan seragam Pramuka. Seragam Pramuka itu dilengkapi dengan tanda Pramuka, Panca Ilmiah. Dan kami membawa tas untuk membawa snack dan makanan untuk makan pada siang hari. Kami bersiap-siap naik bus karena kita sudah akan berangkat. Bus mulai berangkat pukul 06.30, kami melihat pemandangan (pemandangan) di pinggir jalan yang sangat indah. Melihat dari jendela bus. Kita tiba di tengah jalan ada yang muntah dan guru-guru memberi tas plastik satu-satu kepada kami.

(Balah) di GembiraLoka kami bermain perbarong yaitu barong: orany, hijau, ungu dan merah, lalu kami tiba di dalam GembiraLoka, ketua barong diberi kertas yang dikalungkan di leher ketua masing-masing. Di sana ada kegiatan sesuatu yang dari per satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh. Yang mengerjakan adalah barong masing-masing dan kami harus memberi nilai dan tanda tangan di kertas yang dikalungkan di leher ketua masing-masing. Kalau sudah mendapatkan per satu sampai sembilan, per sepuluh mengerjakan menyatat nama hewan yang berada di GembiraLoka.

Barong harus menatat tiga puluh nama hewan dan juga ketenangannya dan yang terakhir diumumkan keberamaannya nomor peringkat satu sampai lima. Teman kami ternyata ada yang ikut peringkat satu sampai lima yaitu peringkat ke lima. Kami pun ikut serang teman kami ada yang ikut menjadi juara baru bus sudah menunggu kami, kami pun pulang, kami diumumkan di sekolahan anak-anak dijemput orang tua masing-masing. Sampai di rumah aku makan dan aku langsung tidur.

- (1) Judul karangan = 4
- (2) Isi karangan = 31
- (3) Tata Bahasa = 21
- (4) Diksi = 8
- (5) Ejaan = 18
- (6) Kebersihan & ketepatan = 5



LEMBAR KERJA

66

Nama : A.R.V. I.A.N.A. ASTUTINGISIH  
 Kelas : IV<sup>A</sup>  
 No Absen : 3  
 Sekolah : S.P.K. WONOSARI II

"Waktu Pukulan Di Panjang"

Pada suatu hari saya dijaklah oleh saya pergi ke Panjang. Aku dan kakak di sana memancing. Kakak dan kakak memancing. Dan kakak saya mendapat ikan banyak. Di sana banyak orang memancing. Di sana ramai sekali. Aku juga ikut memancing. Tetapi saya tidak ikut memancing. Saya melihat kakak saya memancing. Dan aku juga ikut memancing. Di sana banyak ikan-ikan dan ikan. Aku dan adik seorang selasih karena dijaklah memancing oleh kakak. Orang-orang di sana juga ikut memancing. Aku saya mendapat ikan yang kecil-kecil. Lalu saya pulang sampai di rumah pukul 14.00 siang. Lalu di rumah saya langsung makan. Setelah makan saya langsung tidur sampai pukul 16.00. Dan saya langsung berdiri. Pada waktu di rumah itu saya bermain bersama kakak saya mendapat ikan banyak banyak. Lalu saya itu dimarahi oleh ibu dan kakak yang memberitahu ikan itu. Lalu saya bermain di rumah sama adik. Aku dan adik bermain beres-beres itu lucu dan bagus. Itu itu sekalian dimarahi dan adik adik saya makan. Ibu dan kakak juga ikut makan dengan saya. Setelah makan aku dan adik belajar di rumah pukul 07.00 sampai pukul 08.00. Lalu setelah belajar terus menonton televisi. Setelah menonton televisi saya dan adik tidur malam pukul 09.00 sampai pukul 04.30. Lalu saya bangun dan menyiapkan tempat tidur. Dan saya langsung mandi. Lalu saya bermain lagi dengan adik saya. Itu saya belum bangun. Saya dan adik menonton televisi. Saya dan adik bercerita. Itu saya mendengar suara saya langsung bangun.

pemenggalan ka

- (1) Judul karangan 5
- (2) Isi 18
- (3) Tata Bahasa 20
- (4) Diksi 7
- (5) Ejaan 12
- (6) Kebersihan & kerapian : 4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA<sup>78</sup>  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 161 /Pnl/Kajur/ PBS / XII / 2004  
Lamp. : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah  
SD Kanisius II Wonosari

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : FRANSISKA KUSRINIATI  
No. Mhs : 001224046  
Program Studi : PBS10  
Jurusan : PBS  
Semester : 9 ( Sembilan )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut.

Lokasi : SD Kanisius II Wonosari  
Waktu : Januari - Februari  
Topik / Judul : KEMAMPUAN MENGARANG NARASI SISWA SD KELAS IV  
SEKOLAH DASAR KANISIUS II WONOSARI, SUNGKIDUL, YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2004/2005

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Desember 2004

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan PBS



A. Heru Wijanto, MA

NIP / NPP : \_\_\_\_\_

Tembusan Yth:

1. ....
2. Dekan FKIP

SEKOLAH DASAR KANISIUS II WONOSARI  
KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

SURAT KETERANGAN

No: 14/SDKWg/5/2005...

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : T. Rantijono, BA  
NIP : 130690352  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV<sup>a</sup>.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudara

Nama : Fransiska Kusriniati  
NIM : 001224046  
Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SD Kanisius II Wonosari dalam rangka tugas akhir / skripsi, pada tanggal 25 Januari 2005. Skripsi tersebut berjudul Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Kanisius II Wonosari Tahun Ajaran 2004 / 2005.

Demikian surat ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, Februari 2005  
Kepala Sekolah  
T. RANTIJONO BA  
NIP: 130690352



### BIOGRAFI PENULIS



Fransiska Kusriniati, lahir di Gunungkidul, Yogyakarta pada tanggal 24 Februari 1982 dari pasangan FX. Mulyono dan RS. Suharti. Menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Ngeposari I, Semanu pada tahun 1988-1994. Kemudian melanjutkan pendidikan di SLTP Kanisius I Wonosari pada tahun 1994-1997. Pada tahun 1997 melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah umum di SMU Negeri I Karangmojo sampai tahun 2000. Setelah itu pada tahun 2000 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan lulus pada tahun 2005.

